

KABUPATEN PRINGSEWU DALAM ANGKA

PRINGSEWU REGENCY IN FIGURES



2021



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PRINGSEWU
BPS-STATISTICS OF PRINGSEWU REGENCY

KABUPATEN PRINGSEWU DALAM ANGKA

PRINGSEWU REGENCY IN FIGURES



KABUPATEN PRINGSEWU DALAM ANGKA
Pringsewu Regency in Figures
2021

ISSN: 2654-6736

No. Publikasi/Publication Number: 18100.2101

Katalog /Catalog: 1102001.1810

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages : ... + ... hal/pages

Naskah/Manuscript:

BPS Kabupaten Pringsewu

BPS-Statistics of Pringsewu Regency

Penyunting/Editor:

BPS Kabupaten Pringsewu

BPS-Statistics of Pringsewu Regency

Gambar Kover/Cover Design:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Section of Integration Processing and Statistics Dissemination

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Peta Kabupaten Pringsewu yang diproyeksikan menjadi grafik-grafik.

Map of Pringsewu Regency which is projected into graphs.

Diterbitkan oleh/Published by:

©BPS Kabupaten Pringsewu/BPS-Statistics of Pringsewu Regency

Dicetak oleh/Printed by:

CV. Jaya Wijaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.

PETA WILAYAH KABUPATEN PRINGSEWU
MAP OF PRINGSEWU REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN PRINGSEWU
CHIEF STATISTICIAN OF PRINGSEWU REGENCY



EDDY PRAYITNO



KATA PENGANTAR

Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2021 merupakan publikasi yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Pringsewu. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Pringsewu.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Untuk mempermudah akses terhadap publikasi Kabupaten Pringsewu Dalam Angka dan tabel-tabel berdasarkan subjek, maka Publikasi Kabupaten Pringsewu Dalam Angka bisa dibaca dan diunduh melalui website BPS Kabupaten Pringsewu (pringsewukab.bps.go.id) tanpa berbayar. Pada publikasi ini dilengkapi dengan infografis data strategis sebagai pembatas bab.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi yang disajikan bermanfaat bagi pengguna untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan pada edisi yang akan datang.

Pringsewu , Februari 2021
Kepala BPS
Kabupaten Pringsewu

EDDY PRAYITNO



PREFACE

Pringsewu Regency in Figures 2021 is publication written by BPS-Statistitics of Pringsewu Regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopefully it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude. This publication and a series of the tables by subject can be read and downloaded on our website (pringsewukab.bps.go.id) for free as our commitment to provide an immediate and easier access to the data. In this edition, it also comes with infographics for some strategic data on the chapter breaks.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

Pringsewu, February 2021
Chief Statistician of
Pringsewu Regency

A handwritten signature in black ink, appearing to read "EDDY PRAYITNO".

EDDY PRAYITNO

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman Page
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List of Figures</i>	xxv
Daftar Singkatan/ <i>List of Abbreviations</i>	xxix
Statistik Kunci/ <i>Key Statistics</i>	xxxi
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	15
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	35
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat/ <i>Social and Welfare</i>	49
5. Pertanian, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Livestock, and Fishery</i>	107
6. Industri, Pertambangan, dan Energi/ <i>Industry, Mining, and Energy</i>	149
7. Pariwisata/ <i>Tourism</i>	159
8. Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	167
9. Perbankan, Koperasi, dan Harga-harga/ <i>Banking, Cooperative, and Prices</i>	179
10. Pengeluaran Penduduk/ <i>Population Expenditure</i>	197
11. Perdagangan/ <i>Trade</i>	207
12. Sistem Neraca Regional/ <i>System of Regional Accounts</i>	215
13. Perbandingan Antar Kabupaten/Kota/ <i>Regency/Municipal Comparison</i>	233

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

	Halaman <i>Page</i>
1.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020 <i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	6
1.2 Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kota ke Ibukota Provinsi di Provinsi Jawa Tengah (km), 2020 <i>Distance between Regency/Municipality Capital and Province Capital in Jawa Tengah Province (km), 2020.....</i>	7
2.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020 <i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	20
2.2	21
3.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020 <i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	40
3.2	41
4.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020 <i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	54
4.2	55
5.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020 <i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	112
5.2	113
6.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020 <i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	154
6.2	155
7.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020 <i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	164

	Halaman <i>Page</i>
7.2 ...	
.....	165
8.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020	
<i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	172
8.2 ...	
.....	173
9.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020	
<i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	184
9.2 ...	
.....	185
10.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020	
<i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	202
10.2 ...	
.....	203
11.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020	
<i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	212
11.2 ...	
.....	213
12.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020	
<i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	220
12.2 ...	
.....	221
13.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020	
<i>Area of Subdistrict (%), 2020</i>	238
13.2 ...	
.....	239

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/Data not available	: ...
Tidak ada atau nol /Null or zero	: -
Data dapat diabaikan/Data negligible	: 0
Tanda decimal/Decimal point	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/Not applicable	: NA
Angka estimasi/Estimated figures	: e
Angka diperbaiki/Revised figures	: r
Angka sementara/Preliminary figures	: x
Angka sangat sementara/Very preliminary figures	: xx
Angka sangat sangat sementara/Very very preliminary figures	: xxx

2. SATUAN/UNITS

barel/barrel	: 158,99 liter/litres = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/hectare (ha)	: 10 000 m ²
kilometer (km)/kilometres (km)	: 1 000 meter/meters (m)
knot/knot	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/quintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt hour
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/litre (for rice)	: 0,80 kg
MMSCF	: 1/35,3 m ³
metrik ton (m.ton)/metric ton (m. ton)	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons/ounce	: 28,31 gram/grams
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.
The difference in decimal numbers is caused by rounding.

DAFTAR SINGKATAN/ LIST OF ABBREVIATIONS

SI	: Stasiun Iklim
SIMPK	: Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus
t.t	: Tempat tidur
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Industry</i>
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Small</i>
Alkes	: Alat kesehatan/ <i>Health Kits</i>
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga/ <i>Household Health Logistics</i>
Kompl	: Komplemen/ <i>Complement</i>
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga/ <i>Foods Home Industry</i>
PBF	: Pedagang Besar Farmasi/ <i>Pharmacy Whole-seller</i>
GFK	: Gudang Farmasi Kab/Kota/Regency/ <i>Municipality Pharmacy Warehouse</i>
RB	: Rumah Bersalin/ <i>Delivery House</i>
Pustu	: Puskesmas pembantu/ <i>Auxiliary Public Health Center</i>
BP	: Balai Pengobatan/ <i>Polyclinic</i>
TPS	: Tempat Pembuangan Sementara / <i>landfill</i>
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin/ <i>Poor public health insurance</i>
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan/ <i>Trading Permission Letter</i>
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan/ <i>Company Registration Identity</i>
API	: Angka Pengenal Importir/ <i>Importer's Identity Number</i>

Statistik Kunci, 2018–2020 Key Statistics, 2018–2020

Rincian/Description	Satuan/Unit	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SOSIAL/SOCIAL				
Penduduk ¹ /Population ¹	juta/million			
Laju Pertumbuhan Penduduk ¹ /Population Growth ¹	%			
Angka Harapan Hidup ¹ -e ₀ /Life Expectancy Rate ¹	tahun/years			
Angka Melek Huruf Usia 15+/Literacy Rate Aged 15+	%			
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -TPAK ^{2,3}	%			
Labour Force Participation Rate-LFPR ^{2,3}				
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT ²	%			
Unemployment Rate-UR ²				
Penduduk Miskin ⁵ /Poor People ⁴	juta/million			
Persentase Penduduk Miskin ⁴	%			
Percentage of Poor People ⁴				
Indeks Pembangunan Manusia-IPM ⁵	—			
Human Development Index ⁵				
EKONOMI/ECONOMIC				
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku ⁶	triliun rupiah			
Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) at Current Price ⁶	trillion rupiahs			
Laju Pertumbuhan Ekonomi ⁸ /Economic Growth ⁷	%			
PDRB Per Kapita Harga Berlaku ^{6,8}	juta rupiah			
Per Capita of GRDP at Current Price ^{6,8}	million rupiahs			

Catatan/Notes: ¹ Hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 (pertengahan tahun/Juni)/The result of Indonesia population projection 2010–2035 (mid year/June)

² Kondisi Agustus/Condition at August

³ Menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk tahun 2010–2035/Weighted by the 2010–2035 population projection

⁴ Kondisi Maret/Condition at March

⁵ Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita/Since 2010, HDI was calculated using new method. New HDI component are life expectancy at birth, expected years of schooling, means years of schooling, and expenditure per capita

⁶ Mulai tahun 2010 mengadopsi System of National Account 2008 (SNA 2008)/Since 2010 is in line with System of National Account 2008 (SNA 2008)

⁷ Menggunakan tahun dasar 2010 (2010=100)/Using 2010 base year (2010=100)

⁸ Menggunakan proyeksi penduduk berdasarkan hasil SP2010/Using population projection based on SP2010

BAB I

GEOGRAFI DAN IKLIM GEOGRAPHY AND CLIMATE

LUAS WILAYAH
KABUPATEN
PRINGSEWU **625** km²
sq.km



PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Kabupaten Pringsewu terletak antara 104°42' Bujur Timur sampai 105°8' Bujur Timur dan antara 05°8' Lintang Selatan sampai 06°8' Lintang Selatan.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pringsewu memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Lampung Tengah; Selatan – Kabupaten Tanggamus; Barat – Kabupaten Tanggamus; Timur – Pesawaran.
3. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 kecamatan, yaitu:
 - Pardasuka
 - Ambarawa
 - Pagelaran
 - Pagelaran Utara
 - Pringsewu
 - Gadingrejo
 - Sukoharjo
 - Banyumas
 - Adiluwih
4. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Pringsewu Regency is located between 104°42' till 105°8' east longitude and between 05°8' till 06°8' south latitude.*
2. *In terms of geographic position, Pringsewu Regency has boundaries as follows: North – Lampung Tengah Regency; South – Tanggamus Regency; West – Tanggamus Regency; East – Pesawaran Regency.*
3. *Pringsewu Regency has 9 subdistricts. These include:*
 - Pardasuka
 - Ambarawa
 - Pagelaran
 - Pagelaran Utara
 - Pringsewu
 - Gadingrejo
 - Sukoharjo
 - Banyumas
 - Adiluwih
4. *BPS-Statistics has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*

- dan terus menerus.
5. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
6. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
7. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.
8. Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara
5. Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.
6. Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.
7. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.
8. *Method of Data Collection*
Data collection of Podes 2014 carried out through direct

langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/ Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

9. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
 10. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
 11. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
 12. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
 13. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
 14. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air
- interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.*
9. *Coastal Village is a village which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.*
 10. *Non Coastal Village is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.*
 11. *Slope/Peak Village is a village which the largest part of village lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.*
 12. *Valley Village/area is a village with the largest part of the village/ sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*
 13. *Flat Village is a village which the largest part of village looked plane, flat, and stretches.*
 14. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution*

- dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
- 15. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 - 16. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 - 17. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 - 18. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 - 19. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
 - 20. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II

Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.

- 15. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*
- 16. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
- 17. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
- 18. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*
- 19. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
- 20. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of*

Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.

Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.

ULASAN

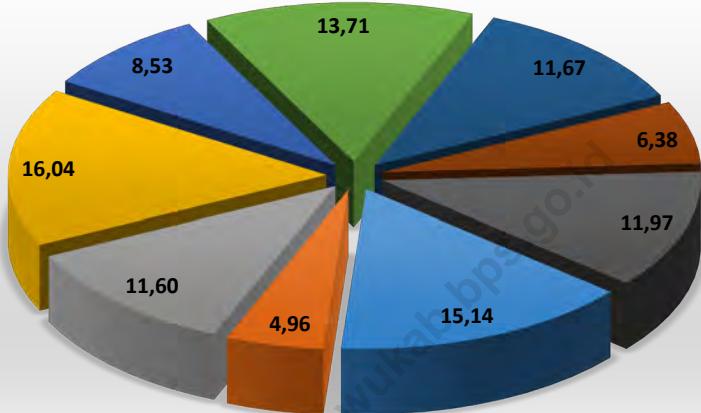
DESCRIPTION

Kecamatan Pagelaran Utara merupakan kecamatan dengan wilayah terluas sedangkan Kecamatan Ambarawa merupakan kecamatan yang paling sedikit wilayahnya.

Pagelaran Utara Subdistrict is a district with the largest area while Ambarawa Subdistrict is a sub-district with the least area.

Gambar 1.1
Figures 1.1

Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2020
Area of Subdistrict (%), 2020

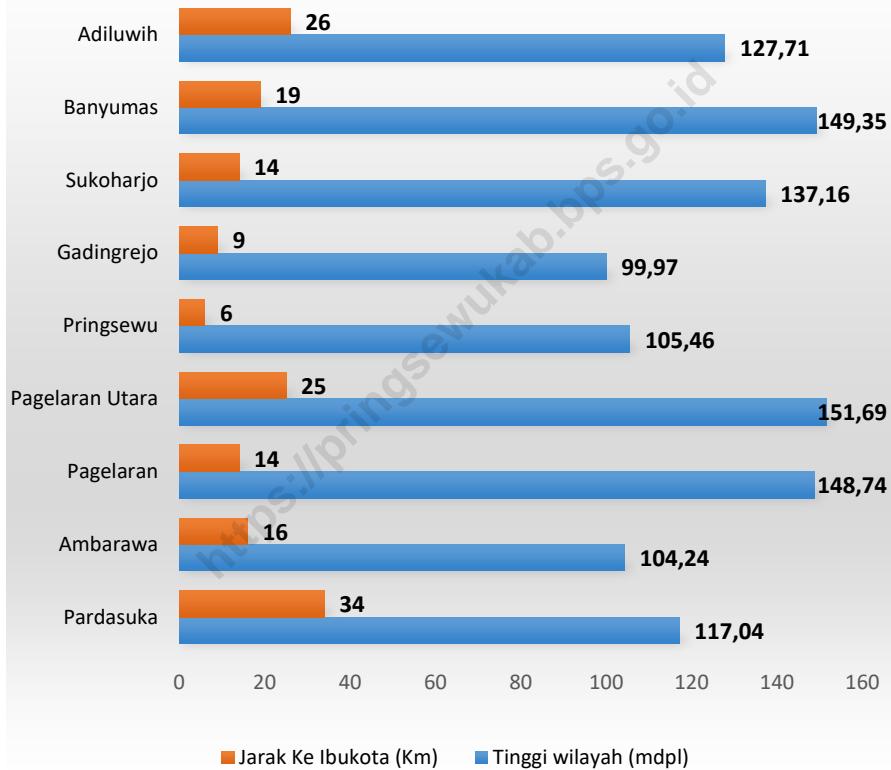


■ Pardasuka ■ Ambarawa ■ Pagelaran ■ Pagelaran Utara ■ Pringsewu ■ Gadingrejo ■ Sukoharjo ■ Banyumas ■ Adiluwih

Sumber/Source : BPS Kabupaten Pringsewu / BPS-Statistics of Pringsewu Regency

Gambar 1.2
Figures

Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kota ke Ibukota Provinsi di Provinsi Jawa Tengah (km), 2020
Distance between Regency/Municipality Capital and Province Capital in Jawa Tengah Province (km), 2020



Sumber/Source : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pringsewu/National Land Agency Council of Pringsewu Regency

1.1 KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHY CONDITION

Tabel 1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2020
Table 1.1.1 Total Area and Number of Islands by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2020

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Luas <i>Total Area</i> (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Pardasuka	Pardasuka	94.64
Ambarawa	Ambarawa	30.99
Pagelaran	Pagelaran	72.47
Pagelaran Utara	Pagelaran Utara	100.28
Pringsewu	Pringsewu	53.29
Gading Rejo	Gadingrejo	85.71
Sukoharjo	Sukoharjo	72.95
Banyumas	Banyumas	39.85
Adiluwih	Adiluwih	74.82
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency		625.00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Percentase terhadap Luas Kabupaten Percentage to Regency Area	Jumlah Pulau Number of Islands
(1)	(4)	(5)
Pardasuka	15.14	-
Ambarawa	4.96	-
Pagelaran	11.60	-
Pagelaran Utara	16.04	-
Pringsewu	8.53	-
Gading Rejo	13.71	-
Sukoharjo	11.67	-
Banyumas	6.38	-
Adiluwih	11.97	-
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency		

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: Permendagri No. 66 Tahun 2011

**Tabel
Table 1.1.2**

Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2020
Altitude and Distance to the Capital of Regency by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2020

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tinggi Wilayah (mdpl) <i>Altitude (m a.s.l.)</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten <i>Distance to the Capital of Regency</i>
(1)	(2)	(3)
Pardasuka	117,04	34
Ambarawa	104,24	16
Pagelaran	148,74	14
Pagelaran Utara	151,69	25
Pringsewu	105,46	6
Gading Rejo	99,97	9
Sukoharjo	137,16	14
Banyumas	149,35	19
Adiluwih	127,71	26
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency		

1.2 KEADAAN IKLIM

CLIMATE CONDITION

Tabel Table 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Klimatologi Pesawaran, Provinsi Lampung, 2020
Observation of Climate Elements By Months at Pesawaran Climatology Station, Lampung Province, 2020

Bulan Month	Suhu/Temperature (°C)			Kelembaban/Humidity (%)		
	Minimum (1)	Rata-rata Average (2)	Maksimum Maximum (3)	Minimum (5)	Rata-rata Average (6)	Maksimum Maximum (7)
Januari/January	24,39	27,13	31,81	82,25	86,74	91,50
Februari/February	24,14	26,99	31,78	81,00	86,53	95,00
Maret/March	24,26	27,38	32,29	78,75	85,66	90,00
April/April	24,31	27,39	32,72	80,50	86,11	92,75
Mei/May	24,72	27,61	32,54	81,25	86,86	95,50
Juni/June	23,83	26,72	31,70	81,75	87,08	94,75
Juli/July	23,45	26,39	31,26	77,50	86,26	95,50
Agustus/August	23,13	27,01	32,69	71,75	81,06	89,75
September/September	22,90	26,78	32,39	75,25	82,38	94,00
Oktober/October	23,80	27,24	32,36	72,00	81,70	92,75
November/November	23,85	27,04	32,44	67,00	81,98	92,50
Desember/December	23,77	26,50	31,43	76,25	86,41	92,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2.1*

Bulan <i>Month</i>	Kecepatan Angin (m/det) <i>Wind Velocity (m/sec)</i>			Tekanan Udara/ <i>Atmospheric Pressure</i> (mb)		
	Minimum	Rata-rata <i>Average</i>	Maksimum <i>Maximum</i>	Minimum	Rata-rata <i>Average</i>	Maksimum <i>Maximum</i>
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(13)
Januari/ <i>January</i>	0	1,0	2,1	997,2	1001,8	1012,7
Februari/ <i>February</i>	0	1,1	2,4	997,9	1002,4	1006,4
Maret/ <i>March</i>	0	0,8	1,9	997,5	1001,6	1008,8
April/ <i>April</i>	0	0,7	1,6	998,3	1001,8	1006,2
Mei/ <i>May</i>	0	0,8	1,7	996,2	1001,1	1005,5
Juni/ <i>June</i>	0	0,8	1,7	997,8	1001,7	1007,8
Juli/ <i>July</i>	0	0,8	1,6	988,7	1001,1	1004,4
Agustus/ <i>August</i>	0	1,0	2,0	997,4	1001,5	1010,1
September/ <i>September</i>	0	0,9	1,9	990,5	1001,6	1005,4
Oktober/ <i>October</i>	0	1,0	2,1	997	1001,0	1009,9
November/ <i>November</i>	0	1,0	2,2	997,1	1001,3	1005,8
Desember/ <i>December</i>	0	0,8	1,8	996,7	1000,4	1009,0

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2.1*

Bulan <i>Month</i>	Jumlah Curah Hujan <i>Number of Precipitation (mm)</i>	Jumlah Hari Hujan (hari) <i>Number of Rainy Days (day)</i>	Penyinaran Matahari (%) <i>Duration of Sunshine (%)</i>
(1)	(14)	(15)	(16)
Januari/January	466	26	0,4
Februari/February	201	8	0,4
Maret/March	381	19	0,4
April/April	133	14	0,5
Mei/May	173	17	0,4
Juni/June	254	13	0,4
Juli/July	130	13	0,5
Agustus/August	60	6	0,6
September/September	96	12	0,5
Okttober/October	79	8	0,4
November/November	141	19	0,4
Desember/December	347	23	0,3

Catatan/*Note*: Data Curah Hujan dan Hari Hujan berasal dari Pos Hujan 230C Pringsewu/ Rainfall and Rainy Day data come from Pringsewu's 230C Rain Post

Sumber/*Source*: BMKG Stasiun Klimatologi Pesawaran Lampung / BMKG Pesawaran Climatology Station, Lampung

BAB II

PEMERINTAHAN GOVERNMENT

Realisasi



Pendapatan
Pemerintah

Belanja
Pemerintah

Jumlah Pegawai Negeri Sipil
Menurut Tingkat Pendidikan



PENJELASAN TEKNIS

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
2. Susunan pemerintahan Kabupaten Pringsewu terdiri dari bupati, wakil bupati, sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan, kelurahan dan satuan polisi pamong praja dan pemadam kebakaran.
3. Sekretariat daerah (Sekda) dipimpin oleh sekretaris daerah. Sekretaris mempunyai tugas dan kewajiban membantu kepala daerah dalam menyusun kebijakan dan mengoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis daerah. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sekretaris daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah.
4. Sekretariat DPRD dipimpin oleh seorang sekretaris DPRD. Sekretaris DPRD diangkat dan diberhentikan oleh bupati/walikota untuk kabu-paten/kota. Tugas sekretaris DPRD adalah sebagai berikut:
 - Menyelenggarakan administrasi kesekretariatan DPRD
 - Menyelenggarakan administrasi keuangan DPRD
 - Menyediakan dan mengoordinasikan tenaga ahli yang di-

TECHNICAL NOTES

1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
2. *The government of Pringsewu Regency consists of regent, vice regent, regional secretariat, the secretariat of parliament, local agencies, local technical institute, district, village and united police pamong praja and firefighters.*
3. *Secretariat daerah by the secretary of regional areas . The Secretary has the duty and obligation to assist local leaders in formulating policies and coordinating the local agencies and the local technical institute . In carrying out its duties and responsibilities , the district secretary shall be responsible to the regional head.*
4. *Parliament Secretariat headed by a secretary of Parliament. Parliament Secretariat is appointed and dismissed by the regent / mayor for Kabu - patent / town . Council secretary tasks are as follows :*
 - Carrying out the administration of the secretariat of Parliament*
 - Organizing the financial administration of Parliament*
 - Provide and mengoor dinasikan experts that are needed*

- perlukan oleh DPRD dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.
- Mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD.
5. Dinas daerah merupakan unsur pelaksana pemerintahan daerah. Kepala dinas dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah. Misalnya, dinas pekerjaan umum yang bertugas mengurus dan membangun jalan raya atau jembatan. Dinas Pendidikan mengurusi masalah pendidikan, Dinas Kesehatan mengurusi masalah kesehatan. Pada Dinas Daerah Kabupaten/Kota dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan.
6. Lembaga Teknis Daerah. Lembaga ini merupakan unsur pendukung tugas kepala daerah. Tugasnya berperan dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat khusus. Lembaga teknis daerah berbentuk badan, kantor, atau rumah sakit umum daerah. Lembaga-lembaga tersebut dipimpin kepala badan, kepala kantor, dan direktur rumah sakit umum. Mereka diangkat oleh kepala daerah yang memenuhi *by the parliament in me - carry functions in accordance with local financial capacity.*
- *Support the implementation of the tasks and functions of Parliament.*
5. *Dinas Daerah is implementing the element of local governance. Heads of agencies in carrying out their duties responsible to the regional head through the provincial secretary . For example , the public works agency in charge of managing and building a highway or bridge . Education Department deal with the problem of education , health care Health Department . At the Department of District / City can be formed Regional Office Technical Implementation Unit (UPTD) Regency / City Office to carry out some tasks that have a working area of one or several districts.*
6. *Lembaga Teknis Daerah. The Institute is the chief task of the supporting elements of the area. His job was instrumental in its development and implementation of a special nature area . Local technical institute entity , office , or district hospitals . Such institutions led by the head of the body , the head office , and the director of the general hospital . They are appointed by the head of the area eligible at the proposal of the*

- syarat atas usul sekretaris daerah..
7. Kecamatan merupakan bagian dari kabupaten/kota. Kecamatan terdiri atas beberapa kelurahan. Kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Camat bertanggung jawab kepada bupati/walikota.
8. Kelurahan adalah daerah pemerintahan yang dibentuk di wilayah kecamatan yang ada di perkotaan dengan peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang memiliki tugas sebagai berikut.
9. Satuan polisi pamong praja merupakan perangkat pemerintahan daerah dalam memelihara ketenteraman dan ketertiban umum serta penegak peraturan daerah. Polisi Pamong Praja dibentuk agar penyelenggaraan pemerintah di daerah berjalan dengan baik.
- secretary of the area.*
7. *District is part of the Regency/ City. Sub-district consists of several villages. District led by a district head . Camat responsible to the regent / mayor.*
8. *Village is an area of his government hold formed in the districts in urban areas with local regulations which are based on government regulations . Urban villages led by a headman who have the following duties .*
9. *The police forces of the civil service is the regional government in maintaining peace and public order as well as the enforcement of local regulations . Municipal Police formed so as the government in the area goes well.*

ULASAN

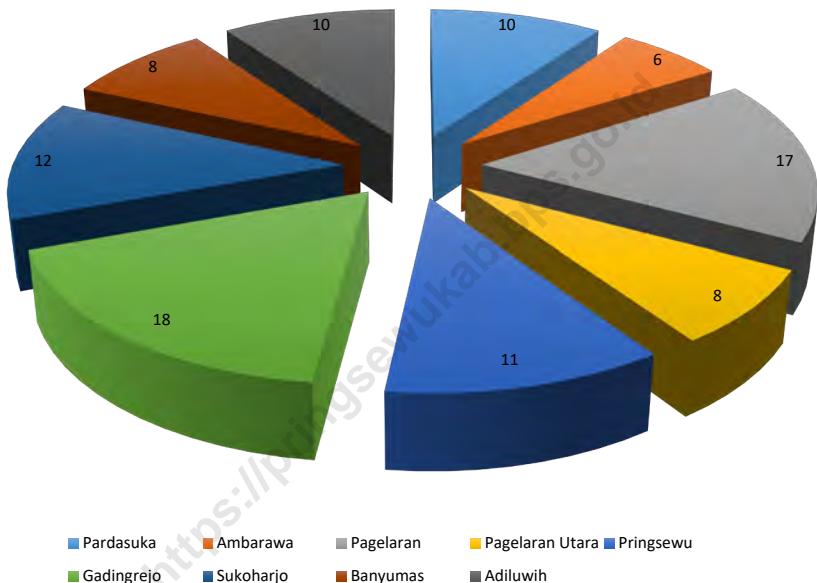
DESCRIPTION

Kecamatan Gading Rejo memiliki jumlah desa terbanyak di Kabupaten Pringsewu, sebaliknya Kecamatan Ambarawa merupakan kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit.

Gading Rejo Subdistrict has the highest number of villages in Pringsewu District, on the other hand Ambarawa Subdistrict is a sub-district with the fewest villages.

Gambar / Figures 2.1

Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2020
Number of Villages/Kelurahan by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2020



Sumber/Source : BPS Kabupaten Pringsewu / BPS-Statistics of Pringsewu Regency

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa¹/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2016–2020
Number of Villages¹/Kelurahan by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2016–2020

Kecamatan Subdistrict	2016 (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)
Pardasuka	13	13	13	13	13
Ambarawa	8	8	8	8	8
Pagelaran	22	22	22	22	22
Pagelaran Utara	10	10	10	10	10
Pringsewu	15	15	15	15	15
Gading Rejo	23	23	23	23	23
Sukoharjo	16	16	16	16	16
Banyumas	11	11	11	11	11
Adi Luwih	13	13	13	13	13
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	131	131	131	131	131

Catatan>Note: ¹Termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Include Transmigration Settlement Unit

Sumber/Source: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 1 Tahun 2020 Tanggal 5 Februari 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 3 Tahun 2019 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2019/Chief Statistician Regulation Number 1/2020, February 5 2020, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 3 of 2019 on Code and Name of Regional Level of Data Collection.

2.3 SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Tabel 2.3.1 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pringsewu, Desember 2019 dan Desember 2020**
Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Pringsewu Regency, December 2019 and December 2020

Jabatan Occupation	2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	1 223	2 132	3 355
Fungsional Umum <i>Staf General Functional</i>	413	249	662
Struktural/<i>Structural</i>	422	192	614
Eselon V/5th Echelon	-	-	-
Eselon IV/4th Echelon	287	167	454
Eselon III/3rd Echelon	109	23	132
Eselon II/2nd Echelon	26	2	28
Eselon I/1st Echelon	-	-	-
Jumlah/Total	2 058	2 573	4 631

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.1*

Jabatan Occupation (1)	Laki-laki Male (5)	2020	
		Perempuan Female (6)	Jumlah Total (7)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	1 248	2 285	3 533
Fungsional Umum <i>Staf General Functional</i>	375	244	619
Struktural/<i>Structural</i>	436	205	641
Eselon V/ <i>5th Echelon</i>	-	-	-
Eselon IV/ <i>4th Echelon</i>	293	177	470
Eselon III/ <i>3rd Echelon</i>	115	27	142
Eselon II/ <i>2nd Echelon</i>	28	1	29
Eselon I/ <i>1st Echelon</i>	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	2 059	2 734	4 793

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Pringsewu

**Tabel
Table 2.3.2****Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pringsewu, Desember 2019 dan Desember 2020*****Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Pringsewu Regency, Desember 2019 and Desember 2020***

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2019		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	10	-	10
SMP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	16	-	16
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	380	271	651
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	223	307	530
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	119	305	424
Tingkat Sarjana/Doktor/ <i>Ph.D</i> <i>University Graduates</i>	1 311	1 689	3 000
Jumlah/<i>Total</i>	2 058	2 573	4 631

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.2*

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2019		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	8	-	8
SMP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	13	-	13
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	347	254	601
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	197	276	473
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	143	375	518
Tingkat Sarjana/Doktor/ <i>Ph.D</i> <i>University Graduates</i>	1 351	1 829	3 180
Jumlah/<i>Total</i>	2 059	2 734	4 793

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Pringsewu

**Tabel
Table 2.3.3**

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat
Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pringsewu,
Desember 2019 dan Desember 2020**
**Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Pringsewu
Regency, Desember 2019 and Desember 2020**

Pangkat/Golongan/Ruang Hierarchy	2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. I/A (Juru Muda)	-	-	-
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	1	-	1
3. I/C (Juru)	-	-	-
4. I/D (Juru Tingkat I)	3	-	3
Golongan I/Range I	4	-	4
5. II/A (Pengatur Muda)	37	21	58
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	59	46	105
7. II/C (Pengatur)	87	111	198
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	47	83	130
Golongan II/Range II	230	261	491
9. III/A (Penata Muda)	172	297	469
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	229	405	634
11. III/C (Penata)	225	235	460
12. III/D (Penata Tingkat I)	251	227	478
Golongan III/Range III	877	1 164	2 041
13. IV/A (Pembina)	570	656	1 226
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	350	486	836
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	26	6	32
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1	-	1
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV/Range IV	947	1 148	2 095
Jumlah/Total	2 058	2 573	4 631

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.3*

Pangkat/Golongan/Ruang Hierarchy	2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	-	-	-
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	1	-	1
3. I/C (Juru)	-	-	-
4. I/D (Juru Tingkat I)	1	-	1
Golongan I/Range I	2	-	2
5. II/A (Pengatur Muda)	26	12	38
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	60	52	112
7. II/C (Pengatur)	82	161	243
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	62	79	141
Golongan II/Range II	230	304	534
9. III/A (Penata Muda)	231	448	679
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	243	353	596
11. III/C (Penata)	228	312	540
12. III/D (Penata Tingkat I)	253	224	477
Golongan III/Range III	955	1 337	2 292
13. IV/A (Pembina)	491	583	1 074
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	354	504	858
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	26	6	32
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1	-	1
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV/Range IV	872	1 093	1 956
Jumlah/Total	2 059	2 734	4 793

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Pringsewu

BAB III

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN *POPULATION AND EMPLOYMENT*



Penduduk
tercatat

Rasio
penduduk

Penduduk
tinggal di
Kecamatan
Pringsewu

Kepadatan
penduduk
per km²

Penduduk
Angkatan
Kerja

Penduduk
Bukan
Angkatan
Kerja



- 2020 -

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 dan 2020.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam ‘Hari Sensus’. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing,

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted seven times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, and 2020.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of “usual residence”, which is the concept of “places where people usually live”. De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of ‘Census Date’. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from

dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang berpergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Kabupaten Pringsewu 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. Penduduk Kabupaten Pringsewu adalah semua orang yang berdomisili di wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.
 3. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
 4. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
 5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk
- their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census. For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Kabupaten Pringsewu's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.*
2. *The population of Kabupaten Pringsewu are all residents of the entire administration area of Kabupaten Pringsewu who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
 3. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
 4. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
 5. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually*

- perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
8. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
9. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup expressed as the number of males for every 100 females.
6. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
7. *Population composition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
8. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
9. *Household member are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.*
10. *Average household size is the average number of household members per household.*
11. *Lifetime migration terminology if*

- disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
 13. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
 14. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
 15. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
 16. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
 17. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan
- someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
 13. *Working age population is persons of 15 years and over.*
 14. *Labor force or economically active are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*
 15. *Working is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
 16. *Total working hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
 17. *Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification*

- usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
- (KBLI) in one digit.
- 18. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
 - 19. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - 20. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - 21. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - 22. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi
 - 18. Employment status is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
 - 19. Own-account worker is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.
 - 20. Employer assisted by temporary workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.
 - 21. Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.
 - 22. Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/ employee but casual worker. A laborers in general is considered

sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

23. Pekerja bebas adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
24. Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

23. *Casual employee is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.*
24. *Unpaid worker is a person who intended to work without pay, either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.*

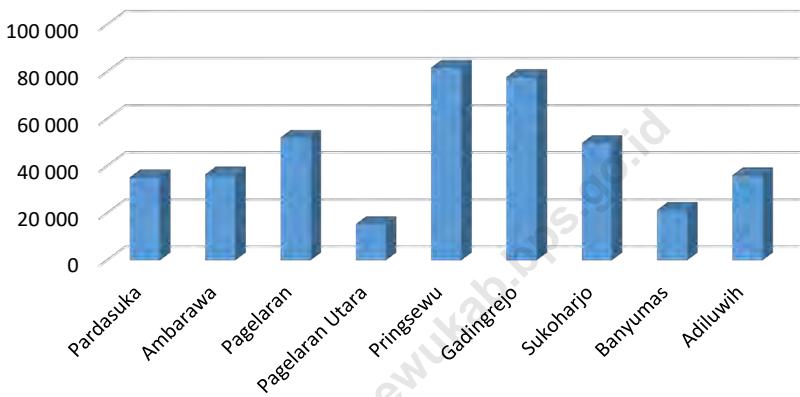
ULASAN**DESCRIPTION**

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (September 2020), jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu meningkat sebesar 9,58 persen dibandingkan tahun 2010 (Sensus Penduduk 2010, Mei 2010).

Based on the results of the 2020 Population Census (September 2020), the population of Pringsewu Regency increased by 9.58 percent compared to 2010 (Population Census 2010, May 2010).

Gambar 3.1
Figures

Jumlah Penduduk menurut Kecamatan, 2020
Population of Subdistrict, 2020



Sumber/Source : Hasil SP2020 (September)/The result of the 2020 Population Census (September)

3.1 PENDUDUK POPULATION

Tabel 3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2020
Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2020

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010–2020 <i>Annual Population Growth Rate (%) 2010–2020</i>	
		(1)	(2)
Pardasuka	35 174	8,34	
Ambarawa	36 387	10,98	
Pagelaran	52 042	14,15	
Pagelaran Utara	15 301	5,52	
Pringsewu	81 776	6,63	
Gading Rejo	77 727	10,54	
Sukoharjo	49 704	9,75	
Banyumas	21 292	10,46	
Adi Luwih	36 063	8,39	
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	405 466	9,58	

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Percentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(7)	(8)
Pardasuka	8,67	371,66
Ambarawa	8,97	1 174,15
Pagelaran	12,84	718,12
Pagelaran Utara	3,77	152,58
Pringsewu	20,17	1 534,55
Gading Rejo	19,17	906,86
Sukoharjo	12,26	681,34
Banyumas	5,25	534,30
Adi Luwih	8,89	482,00
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	100	648,75

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Population Sex Ratio
(1)	(11)
Pardasuka	108,85
Ambarawa	107,12
Pagelaran	107,00
Pagelaran Utara	109,55
Pringsewu	104,66
Gading Rejo	105,95
Sukoharjo	105,10
Banyumas	103,42
Adi Luwih	106,65
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	106,13

Catatan/*Note*:Sumber/*Source*: Hasil SP2020 (September)/*The result of the 2020 Population Census (September)*

Tabel 3.1.2

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pringsewu, 2020
Population by Age Group and Sex in Pringsewu Regency, 2020

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0–4	17 608	17 028	34 636
5–9	18 109	17 287	35 396
10–14	16 792	15 659	32 451
15–19	17 561	16 653	34 214
20–24	17 786	16 622	34 408
25–29	16 248	15 221	31 469
30–34	15 817	14 798	30 615
35–39	15 378	14 566	29 944
40–44	15 042	14 110	29 152
45–49	14 036	13 392	27 428
50–54	12 426	11 885	24 311
55–59	10 578	9 725	20 303
60–64	8 116	7 252	15 368
65–69	5 805	5 668	11 473
70–74	3 836	3 341	7 177
75+	3 625	3 496	7 121
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	208.763	196.703	405.466

Catatan/*Note*:

...

Sumber/*Source*: Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September) / *The Result of Smoothing Single Year of Age from Administrative Data and the 2020 Population Census (September)*

3.2 KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pringsewu, 2020
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Pringsewu Regency, 2020

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja/Economically Active	209 279
1. Bekerja/Working	197 194
2. Pengangguran Terbuka/Unemployment	12 085
II. Bukan Angkatan Kerja/Economically Inactive	95 389
1. Sekolah/Attending School
2. Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping
3. Lainnya/Others
Jumlah/Total	304 668

Catatan/*Note*:Sumber/*Source*: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.2
Table

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Pringsewu, 2020
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week in Pringsewu Regency, 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan¹ <i>Educational Attainment¹</i>	Angkatan Kerja/Economically Active			Percentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja <i>Percentage of Working to Economically Active</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran² <i>Unemployment²</i>	Jumlah Angkatan Kerja <i>Total of Economically Active</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0
1
2
3
Jumlah/Total	197 194	12 085	209 279	94,22

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.2.2*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan ¹ <i>Educational Attainment¹</i>	Bukan Angkatan Kerja <i>Not Economically Active</i>	Jumlah <i>Total</i>	Percentase Bukan Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja <i>Percentage of Economically Active to Working Age Population</i>
(1)	(6)	(7)	(8)
0
1
2
3
Jumlah/Total	95 389	304 668	31,31

- Catatan/*Note:*
- ¹ 0. ≤ Sekolah Dasar (SD)/≤ Primary School
 - 1. Sekolah Menengah Pertama/Junior High School
 - 2. Sekolah Menengah Atas/Senior High School
 - 3. Perguruan Tinggi/Collage
 - ² 1. Mencari pekerjaan/*Looking for work*
 - 2. Mempersiapkan usaha/*Establishing a new business/firm*
 - 3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/*Hopeless of job*
 - 4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja/*Have a job in future start*

Sumber/*Source:* BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.3

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pringsewu, 2020
Population 15 Years of Age and Over who Worked During The Previous Week by Main Employment Status and Sex in Pringsewu Regency, 2020

Status Pekerjaan Utama Main Employment Status	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker</i>
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/ paid worker</i>
Buruh/Karyawan/Pegawai/ <i>Employee</i>
Pekerja bebas <i>Casual worker</i>
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>
Jumlah/Total

Catatan/*Note*: ...

Sumber/*Source*: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Statistik Pendidikan
Kabupaten Pringsewu Tahun 2020/2021

40.039 Siswa
2.969 Guru
264 SD

17.217 Siswa
1.262 Guru
57 SMP

8.478 Siswa SMA
655 Guru SMA
21 SMA

12.629 Siswa SMK
913 Guru SMK
34 SMK



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|--|---|
| <p>1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.</p> <p>2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.</p> <p>3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.</p> <p>4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.</p> | <p>1. <i>Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.</i></p> <p>2. <i>Attending school is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.</i></p> <p>3. <i>Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.</i></p> <p>4. <i>Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.</i></p> |
|--|---|

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Jalur Pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
7. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan
5. *Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.*
6. *The Education System in Kabupaten Tulang Bawang consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).*
7. *The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.*
 - a. The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
 - b. The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
 - c. The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master,*

diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.

8. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/ tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
10. Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
11. Poliklinik adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/ tenaga medis.
12. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota
8. *Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*
9. *Maternity Hospital is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*
10. *Maternity House is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.*
11. *Polyclinic is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/ medical personnel.*
12. *Public Health Center is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-*

yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2015 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

13. Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Kabupaten Tulang Bawang Number 75 Year 2015 about Public Health Center).

13. *Pharmacy is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Kabupaten Tulang Bawang Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Kabupaten Tulang Bawang Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. *Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*

15. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejadian, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan
15. *Health complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. *Self treatment is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*
17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.*
18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of success ("cured" and "treatment completed" respectively).*

- pengobatan" masing-masing).
- 19. Kasus kumulatif AIDS adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
 - 20. BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
 - 21. DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
 - 22. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
 - 23. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water
 - 19. Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.
 - 20. BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.
 - 21. DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).
 - 22. Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.
 - 23. Pipe water is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water

- BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.
24. Sumur terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkar sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkar sumur.
25. Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
26. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
27. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
28. Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk
- $$= \frac{\text{jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$
- Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk
- that sold at retail.*
24. *Protected wells is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.*
25. *Own ownership property status is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.*
26. *Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.*
27. *Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.*
28. *Crime rate*
- $$= \frac{\text{number of criminal cases year } t}{\text{total population year } t} \times 100.000$$
- Crime rate indicates the probability of population exposed

- mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.
29. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

$$= \frac{360 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

30. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{jumlah tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas plichmatigheid (kewajiban

to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. *Crime clock*

$$= \frac{360 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{number of cleared criminal cases}}{\text{number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearence rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. All documents are ready to submit or already submitted to justice court;
2. In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;
3. The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the

- berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
 5. tersangka meninggal dunia;
 6. kasus kadaluwarsa.
31. Bencana Alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
32. Korban meninggal adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
33. Korban hilang adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
34. Korban luka/sakit adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
35. Rusak Berat adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
36. Rusak sedang adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang
- basis of law authority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
 5. *The suspect died;*
 6. *The case was out of date.*
31. *Natural Disaster is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*
32. *Fatality is a person reported killed or death in the wake of a disaster.*
33. *Missing person is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.*
34. *Casualty is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which is undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.*
35. *Severely damaged is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.*
36. *Damaged is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged,*

- rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
39. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
40. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan,
- but the building still stands.*
37. *Lightly damaged is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.*
38. *To measure poverty, BPS-Statistics Kabupaten Tulang Bawang has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
39. *person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
40. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan
 - a. Head Count Index (HCI-P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
 - b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
 - c. Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_\alpha = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^\alpha$$

dimana:

$\alpha = 0, 1, 2$

z = garis kemiskinan

y_i = rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis

41. Poverty Measures

a. Head Count Index (HCI-P0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .

b. Poverty Gap Index-P1 measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

c. Poverty Severity Index-P2 describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_\alpha = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^\alpha$$

where:

$\alpha = 0, 1, 2$

z = the poverty line

kemiskinan ($i = 1,2,\dots,q$), $y_i < z$
 q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
 n = Jumlah penduduk
Jika $a = 0$, diperoleh Head Count Index (P0), jika $a = 1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) dan jika $a = 2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (Poverty Severity Index-P2).

42. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

y_i = Average expenditure per capita per month of the poor ($i = 1,2,\dots,q$),
 $y_i < z$
 q = the number of poor
 n = the total population
if $a=0$ is obtained Head Count Index (P0), if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index-P1 , and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index-P2.

42. *The Human Development Index (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.*

ULASAN**DESCRIPTION**

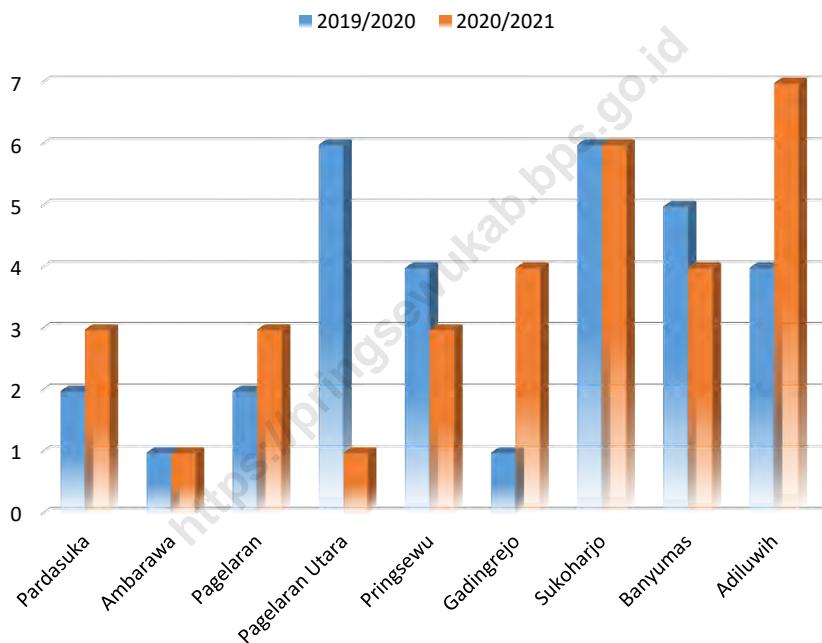
Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Pringsewu saat ini masih di dominasi oleh swasta. Hingga tahun 2020, dari total 120 TK sebanyak 112 merupakan TK Swasta. Berbeda halnya dengan jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas yang didominasi oleh sekolah negeri.

The kindergarten (TK) in Pringsewu Regency is currently still dominated by the private sector. Until 2020, out of a total of 120 TK, 112 are private TK. Unlike the case with elementary schools, junior high schools and senior high schools, which are dominated by public schools.

Gambar 4.1
Figures

Jumlah Sekolah Swasta Madrasah Ibtidaiyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2019/2020 dan 2020/2021

Number of Private Madrasah Ibtidaiyah Schools by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021



Sumber/Source : Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

4.1 PENDIDIKAN

EDUCATION

Tabel 4.1.1

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2019/2020 dan 2020/2021
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	0	0	6	6	6	6
Ambarawa	0	0	8	8	8	8
Pagelaran	2	2	8	8	10	10
Pagelaran Utara	1	1	4	4	5	5
Pringsewu	2	2	23	22	25	24
Gadingrejo	1	1	25	24	26	25
Sukoharjo	0	0	19	20	19	20
Banyumas	1	1	4	5	5	6
Adiluwih	1	1	15	15	16	16
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	8	8	112	112	120	120

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Guru /Teachers</i> ¹					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	0	0	23	25	23	25
Ambarawa	0	0	54	50	54	50
Pagelaran	10	10	38	42	48	52
Pagelaran Utara	2	3	10	13	12	16
Pringsewu	14	14	129	143	143	157
Gadingrejo	3	3	95	94	98	97
Sukoharjo	0	0	72	80	72	80
Banyumas	3	3	16	19	19	22
Adiluwih	3	3	51	52	54	55
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	35	36	488	518	523	554

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Murid/Pupils</i>					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020 (1)	2020/2021 (14)	2019/2020 (15)	2020/2021 (16)	2019/2020 (18)	2020/2021 (19)
Pardasuka	0	0	289	248	289	248
Ambarawa	0	0	610	549	610	549
Pagelaran	99	113	549	461	648	574
Pagelaran Utara	33	43	125	180	158	223
Pringsewu	156	133	1 417	1 303	1 573	1 436
Gadingrejo	30	21	1 057	857	1 087	878
Sukoharjo	0	0	864	845	864	845
Banyumas	21	13	122	166	143	179
Adiluwih	12	12	482	473	494	485
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	351	335	5 515	5 082	5 866	5 417

Catatan/*Note*: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganji/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.2

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA)
di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di
Kabupaten Pringsewu, 2019/2020 dan 2020/2021**
**Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal
(RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in
Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	2	2	8	15	104	312
Ambarawa	0	0	0	0	0	0
Pagelaran	4	4	20	23	165	204
Pagelaran Utara	3	3	13	14	72	80
Pringsewu	4	4	17	16	158	215
Gadingrejo	4	4	22	27	245	382
Sukoharjo	5	5	20	26	175	222
Banyumas	2	2	5	8	88	92
Adiluwih	11	11	43	50	556	560
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	35	35	148	179	1 563	2 067

Catatan/*Note*: Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta/*All Raudatul Athfal (RA) are private*Sumber/*Source*: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2019/2020 dan 2020/2021
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	29	29	0	0	29	29
Ambarawa	23	20	1	1	24	21
Pagelaran	31	31	0	0	31	31
Pagelaran Utara	10	10	0	0	10	10
Pringsewu	37	35	5	5	42	40
Gadingrejo	54	50	2	3	56	53
Sukoharjo	30	30	2	2	32	32
Banyumas	18	18	1	1	19	19
Adiluwih	29	29	0	0	29	29
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	261	252	11	12	272	264

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.3

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	300	306	0	0	300	306
Ambarawa	250	252	16	16	266	268
Pagelaran	343	355	0	0	343	355
Pagelaran Utara	122	111	0	0	122	111
Pringsewu	435	450	82	86	517	536
Gadingrejo	522	544	19	28	541	572
Sukoharjo	300	315	14	18	314	333
Banyumas	182	186	8	8	190	194
Adiluwih	284	294	0	0	284	294
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	2 738	2 813	139	156	2 877	2 969

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.3

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Murid/Pupils</i>					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020 (1)	2020/2021 (14)	2019/2020 (16)	2020/2021 (17)	2019/2020 (18)	2020/2021 (19)
Pardasuka	3 723	3 698	0	0	3 723	3 698
Ambarawa	3 493	3 510	299	316	3 792	3 826
Pagelaran	4 988	4 881	0	0	4 988	4 881
Pagelaran Utara	1 641	1 636	0	0	1 641	1 636
Pringsewu	6 186	6 175	2 188	2 221	8 374	8 396
Gadingrejo	7 671	7 508	214	298	7 885	7 806
Sukoharjo	4 252	4 179	258	288	4 510	4 467
Banyumas	2 062	2 048	155	156	2 217	2 204
Adiluwih	3 187	3 125	0	0	3 187	3 125
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	37 203	36 760	3 114	3 279	40 317	40 039

Catatan/*Note*: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganji/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.4

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2019/2020 dan 2020/2021

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	0	0	2	3	2	3
Ambarawa	0	0	1	1	1	1
Pagelaran	1	2	2	3	3	5
Pagelaran Utara	1	0	6	1	7	1
Pringsewu	1	1	4	3	5	4
Gadingrejo	0	0	1	4	1	4
Sukoharjo	0	0	6	6	6	6
Banyumas	1	0	5	4	6	4
Adiluwih	0	1	4	7	4	8
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	4	4	31	32	35	36

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.4*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Guru/Teachers</i>					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	0	0	16	41	16	41
Ambarawa	0	0	11	14	11	14
Pagelaran	15	47	16	31	31	78
Pagelaran Utara	24	0	55	8	79	8
Pringsewu	16	18	52	60	68	78
Gadingrejo	0	0	7	40	7	40
Sukoharjo	0	0	66	88	66	88
Banyumas	21	0	35	54	56	54
Adiluwih	0	31	39	78	39	109
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	76	96	297	414	373	510

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.4*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	0	0	197	513	197	513
Ambarawa	0	0	211	267	211	267
Pagelaran	256	691	141	343	397	1 034
Pagelaran Utara	570	0	671	54	1 241	54
Pringsewu	252	286	834	865	1 086	1 151
Gadingrejo	0	0	187	817	187	817
Sukoharjo	0	0	819	845	819	845
Banyumas	350	0	469	393	819	393
Adiluwih	0	567	453	828	453	1 395
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	1 428	1 544	3 982	4 925	5 410	6 469

Catatan/*Note*:Sumber/*Source*: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.5

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2019/2020 dan 2020/2021

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Lower Secondary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	5	5	0	0	5	5
Ambarawa	2	2	4	4	6	6
Pagelaran	3	2	7	7	10	9
Pagelaran Utara	1	2	0	0	1	2
Pringsewu	5	5	7	8	12	13
Gadingrejo	4	4	6	6	10	10
Sukoharjo	3	3	2	2	5	5
Banyumas	2	2	2	2	4	4
Adiluwih	2	2	1	1	3	3
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	27	27	29	30	56	57

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.5*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	103	112	0	0	103	112
Ambarawa	90	87	47	45	137	132
Pagelaran	88	74	54	51	142	125
Pagelaran Utara	14	29	0	0	14	29
Pringsewu	212	211	95	113	307	324
Gadingrejo	179	179	86	89	265	268
Sukoharjo	103	103	17	17	120	120
Banyumas	45	50	15	19	60	69
Adiluwih	74	75	8	8	82	83
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	908	920	322	342	1 230	1 262

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.5*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	1 315	1 295	0	0	1 315	1 295
Ambarawa	1 219	1 217	554	564	1 773	1 781
Pagelaran	1 279	1 127	414	518	1 693	1 645
Pagelaran Utara	128	278	0	0	128	278
Pringsewu	3 122	3 038	1 167	1 383	4 289	4 421
Gadingrejo	2 702	2 646	1 250	1 186	3 952	3 832
Sukoharjo	1 597	1 628	143	123	1 740	1 751
Banyumas	729	762	202	200	931	962
Adiluwih	1 226	1 217	35	35	1 261	1 252
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	13 317	13 208	3 765	4 009	17 082	17 217

Catatan/*Note*: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganji/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.6

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringewu, 2019/2020 dan 2020/2021
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	0	0	4	4	4	4
Ambarawa	0	0	3	3	3	3
Pagelaran	0	0	4	5	4	5
Pagelaran Utara	0	0	1	1	1	1
Pringsewu	1	1	4	4	5	5
Gadingrejo	0	0	3	3	3	3
Sukoharjo	0	0	5	5	5	5
Banyumas	1	1	1	1	2	2
Adiluwih	0	0	6	6	6	6
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	2	2	31	32	33	34

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.6

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Guru/Teachers</i>					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	0	0	55	73	55	73
Ambarawa	0	0	40	57	40	57
Pagelaran	0	0	400	70	400	70
Pagelaran Utara	0	0	15	19	15	19
Pringsewu	50	84	46	82	96	166
Gadingrejo	0	0	46	65	46	65
Sukoharjo	0	0	72	95	72	95
Banyumas	33	49	5	7	38	56
Adiluwih	0	0	73	74	73	74
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	83	133	752	542	835	675

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.6*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	0	0	654	748	654	748
Ambarawa	0	0	517	802	517	802
Pagelaran	0	0	397	525	397	525
Pagelaran Utara	0	0	150	157	150	157
Pringsewu	943	994	685	922	1 628	1 916
Gadingrejo	0	0	470	670	470	670
Sukoharjo	0	0	647	793	647	793
Banyumas	508	601	84	89	592	690
Adiluwih	0	0	757	796	757	796
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	1 451	1 595	4 361	5 502	5 812	7 097

Catatan/*Note*:Sumber/*Source*: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.7

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2019/2020 dan 2020/2021
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Upper Secondary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	1	1	0	0	1	1
Ambarawa	1	1	1	1	2	2
Pagelaran	1	1	4	4	5	5
Pagelaran Utara	0	0	0	0	0	0
Pringsewu	2	2	2	2	4	4
Gadingrejo	2	2	3	3	5	5
Sukoharjo	1	1	1	1	2	2
Banyumas	1	1	0	0	1	1
Adiluwih	1	1	0	0	1	1
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	10	10	11	11	21	21

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.7*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Guru</i> ¹ / <i>Teachers</i> ¹					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	30	32	0	0	30	32
Ambarawa	52	55	11	11	63	66
Pagelaran	58	56	47	50	105	106
Pagelaran Utara	0	0	0	0	0	0
Pringsewu	116	124	55	55	171	179
Gadingrejo	112	114	41	43	153	157
Sukoharjo	51	51	10	8	61	59
Banyumas	21	24	0	0	21	24
Adiluwih	30	32	0	0	30	32
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	470	488	164	167	634	655

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.7*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Murid/Pupils</i>					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	439	480	0	0	439	480
Ambarawa	847	834	111	113	958	947
Pagelaran	652	629	528	512	1 180	1 141
Pagelaran Utara	0	0	0	0	0	0
Pringsewu	1 819	1 759	607	540	2 426	2 299
Gadingrejo	1 681	1 655	442	424	2 123	2 079
Sukoharjo	717	768	72	58	789	826
Banyumas	196	181	0	0	196	181
Adiluwih	488	525	0	0	488	525
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	6 839	6 831	1 760	1 647	8 599	8 478

Catatan/*Note*: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganji/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.8

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2019/2020 dan 2020/2021
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	0	0	0	0	0	0
Ambarawa	0	0	3	3	3	3
Pagelaran	0	0	4	4	4	4
Pagelaran Utara	1	1	0	0	1	1
Pringsewu	0	0	11	11	11	11
Gadingrejo	1	1	5	5	6	6
Sukoharjo	1	1	4	4	5	5
Banyumas	0	0	1	1	1	1
Adiluwih	0	0	3	3	3	3
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	3	3	31	31	34	34

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.8*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Guru¹/Teachers¹</i>					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	<i>2019/2020</i>	<i>2020/2021</i>	<i>2019/2020</i>	<i>2020/2021</i>	<i>2019/2020</i>	<i>2020/2021</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	0	0	0	0	0	0
Ambarawa	0	0	75	75	75	75
Pagelaran	0	0	82	87	82	87
Pagelaran Utara	22	27	0	0	22	27
Pringsewu	0	0	264	280	264	280
Gadingrejo	104	102	125	127	229	229
Sukoharjo	57	61	53	59	110	120
Banyumas	0	0	40	39	40	39
Adiluwih	0	0	54	56	54	56
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	183	190	693	723	876	913

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.8*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Murid/Pupils</i>					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	0	0	0	0	0	0
Ambarawa	0	0	1 705	1 742	1 705	1 742
Pagelaran	0	0	1 124	1 148	1 124	1 148
Pagelaran Utara	186	186	0	0	186	186
Pringsewu	0	0	3 935	3 879	3 935	3 879
Gadingrejo	1 249	1 263	1 551	1 596	2 800	2 859
Sukoharjo	1 046	1 055	522	600	1 568	1 655
Banyumas	0	0	879	789	879	789
Adiluwih	0	0	491	371	491	371
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	2 481	2 504	10 207	10 125	12 688	12 629

Catatan/*Note*: 1 Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The teacher who taught in two schools or more counted in every school. The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 2020/*Ministry of Education and Culture, Basic Education Data System, odd semester report data up to 2020*

Tabel 4.1.9

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2019/2020 dan 2020/2021
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under the Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019/2020 and 2020/2021

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	0	0	2	2	2	2
Ambarawa	0	0	2	2	2	2
Pagelaran	0	0	0	0	0	0
Pagelaran Utara	0	0	0	0	0	0
Pringsewu	1	1	1	1	2	2
Gadingrejo	0	0	1	1	1	1
Sukoharjo	0	0	2	2	2	2
Banyumas	0	0	0	0	0	0
Adiluwih	0	0	2	2	2	2
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	1	1	10	10	11	11

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.9*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Guru/Teachers</i>					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	0	0	23	33	23	33
Ambarawa	0	0	30	18	30	18
Pagelaran	0	0	0	0	0	0
Pagelaran Utara	0	0	0	0	0	0
Pringsewu	57	66	15	36	72	102
Gadingrejo	0	0	8	18	8	18
Sukoharjo	0	0	35	45	35	45
Banyumas	0	0	0	0	0	0
Adiluwih	0	0	27	25	27	25
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	57	66	138	175	195	241

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.9*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	<i>Murid/Pupils</i>					
	<i>Negeri/Public</i>		<i>Swasta/Private</i>		<i>Jumlah/Total</i>	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	0	0	219	286	219	286
Ambarawa	0	0	242	369	242	369
Pagelaran	0	0	0	0	0	0
Pagelaran Utara	0	0	0	0	0	0
Pringsewu	369	762	179	242	548	1 004
Gadingrejo	0	0	130	172	130	172
Sukoharjo	0	0	624	685	624	685
Banyumas	0	0	0	0	0	0
Adiluwih	0	0	160	141	160	141
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	369	762	1 554	1 895	1 923	2 657

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.10

Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Pringsewu, 2018–2020
Number of Villages¹ Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Pringsewu Regency, 2018–2020

Kecamatan Subdistrict	SD Primary School		
	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)
Pardasuka	12	12	12
Ambarawa	8	8	8
Pagelaran	22	22	22
Pagelaran Utara	8	9	9
Pringsewu	14	15	15
Gadingrejo	23	23	23
Sukoharjo	16	16	16
Banyumas	11	11	11
Adiluwih	13	13	13
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	127	129	129

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	SMP <i>Junior High School</i>		
	2018 (5)	2019 (6)	2020 (7)
Pardasuka	7	7	7
Ambarawa	4	4	4
Pagelaran	10	11	11
Pagelaran Utara	4	4	4
Pringsewu	7	8	9
Gadingrejo	10	11	11
Sukoharjo	9	9	9
Banyumas	5	5	5
Adiluwih	7	7	7
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	63	66	67

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	SMA <i>Senior High School</i>		
	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)
Pardasuka	2	2	2
Ambarawa	1	1	1
Pagelaran	3	3	4
Pagelaran Utara	0	0	0
Pringsewu	7	5	6
Gadingrejo	6	7	8
Sukoharjo	3	4	4
Banyumas	1	1	1
Adiluwih	2	3	3
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	25	26	29

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	SMK <i>Vocational School</i>		
	2018 (11)	2019 (12)	2020 (13)
Pardasuka	0	0	0
Ambarawa	1	1	1
Pagelaran	4	4	4
Pagelaran Utara	1	1	1
Pringsewu	7	6	6
Gadingrejo	4	4	4
Sukoharjo	3	3	3
Banyumas	1	0	1
Adiluwih	2	1	1
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	23	20	21

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perguruan Tinggi <i>University</i>		
	2018 (14)	2019 (15)	2020 (16)
Pardasuka	0	0	0
Ambarawa	0	1	0
Pagelaran	0	0	0
Pagelaran Utara	0	0	0
Pringsewu	4	4	5
Gadingrejo	2	2	2
Sukoharjo	0	0	0
Banyumas	0	0	0
Adiluwih	0	0	0
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	6	7	7

Catatan/*Note*: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection*

4.2 KESEHATAN

HEALTH

Tabel 4.2.1

Jumlah Desa¹/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2018–2020
Number of Villages¹/Kelurahan Having Health Facilities by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2018–2020

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital		
	2018 (1)	2019 (2)	2020 (3)
Pardasuka	0	0	0
Ambarawa	0	0	0
Pagelaran	0	0	0
Pagelaran Utara	0	0	0
Pringsewu	4	4	4
Gadingrejo	0	0	1
Sukoharjo	0	0	0
Banyumas	0	0	0
Adiluwih	0	0	0
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	4	4	5

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital		
	2018	2019	2020
(1)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	0	0	0
Ambarawa	0	0	0
Pagelaran	0	0	0
Pagelaran Utara	0	0	0
Pringsewu	1	1	0
Gadingrejo	1	1	0
Sukoharjo	0	0	0
Banyumas	0	0	0
Adiluwih	0	0	0
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	2	2	0

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Poliklinik <i>Polyclinic</i>		
	2018 (8)	2019 (9)	2020 (10)
Pardasuka	1	1	0
Ambarawa	3	2	2
Pagelaran	4	3	5
Pagelaran Utara	0	0	0
Pringsewu	6	6	6
Gadingrejo	8	2	2
Sukoharjo	4	3	3
Banyumas	0	1	1
Adiluwih	3	3	3
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	29	21	22

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>		
	2018 (11)	2019 (12)	2020 (13)
Pardasuka	1	1	1
Ambarawa	1	1	1
Pagelaran	2	2	2
Pagelaran Utara	1	1	1
Pringsewu	2	2	2
Gadingrejo	2	2	2
Sukoharjo	1	1	1
Banyumas	1	2	2
Adiluwih	2	2	2
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	13	14	14

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health Center</i>		
	2018 (14)	2019 (15)	2020 (16)
Pardasuka	4	4	4
Ambarawa	3	3	3
Pagelaran	2	2	2
Pagelaran Utara	2	2	2
Pringsewu	4	4	4
Gadingrejo	4	5	5
Sukoharjo	10	7	7
Banyumas	5	4	4
Adiluwih	3	3	3
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	37	34	34

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan Subdistrict	Apotek Pharmacy		
	2018	2019	2020
(1)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	2	2	2
Ambarawa	2	2	3
Pagelaran	1	1	2
Pagelaran Utara	0	0	0
Pringsewu	6	7	9
Gadingrejo	5	4	6
Sukoharjo	2	2	3
Banyumas	1	1	2
Adiluwih	2	2	2
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	21	21	29

Catatan/*Note*: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

BAB V

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY

Produksi Komoditas Terbanyak Kabupaten Pringsewu 2020/2021



84.684 kwintal

Produksi Tanaman Sayuran
dan Buah-Buahan Semusim
Menurut Jenis Tanaman Terbanyak



111.443 kg

Produksi Tanaman Biofarmaka
Menurut Jenis Tanaman Terbanyak



127.460 kwintal

Produksi Buah-Buahan dan Sayuran
Tahunan Menurut Jenis Tanaman Terbanyak



PENJELASAN TEKNIS

1. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pemantang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. Tegal/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang

TECHNICAL NOTES

1. *Wetland is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.*
2. *Dry field/Garden is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting*
3. *Unirrigated agricultural field / Shifting cultivation land is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.*
4. *Temporarily unused land is land that is regularly used but*

- biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Pringsewu. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur
- temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.*
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Pringsewu Regency. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. *Seasonal vegetable and fruit plants
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants*

kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

10. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

11. Luas panen tanaman hortikultura adalah luas tanaman sayuran,

which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. Annual fruit and vegetable plants

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. Medicinal plants are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tubber, and root.

10. *mamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.*

11. *Harvested area of horticulture is area which vegetable, fruit,*

- buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
12. Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panenan terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.
13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap
- medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.*
12. *Harvested area of vegetables is area of entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/undemolished.*
Entirely plants harvested/ demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.
Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/ chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .
13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis*

bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyanga (buffer stock).
18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary*

through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.

- status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
20. Kawasan hutan Kabupaten Pringsewu ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaperasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
 21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
 22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
 23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari demarcation of permanent forest.

- sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
 25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
 26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
 27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
 28. Hutan Konservasi terdiri dari:
Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
Taman Buru (TB).
Taman Buru adalah kawasan
 24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
 25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
 26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
 27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
 28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.
Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);
Game Hunting Park (TB)
Game Hunting Park is forest*

- hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.
32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk area devoted for game hunting recreation.
29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for*

memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa

which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.

33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHK/PH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this*

sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Kabupaten Pringsewu.
37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Pringsewu Regency.*
37. *Fishery statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*
38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

definition is plywood covered with other materials.

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

ULASAN

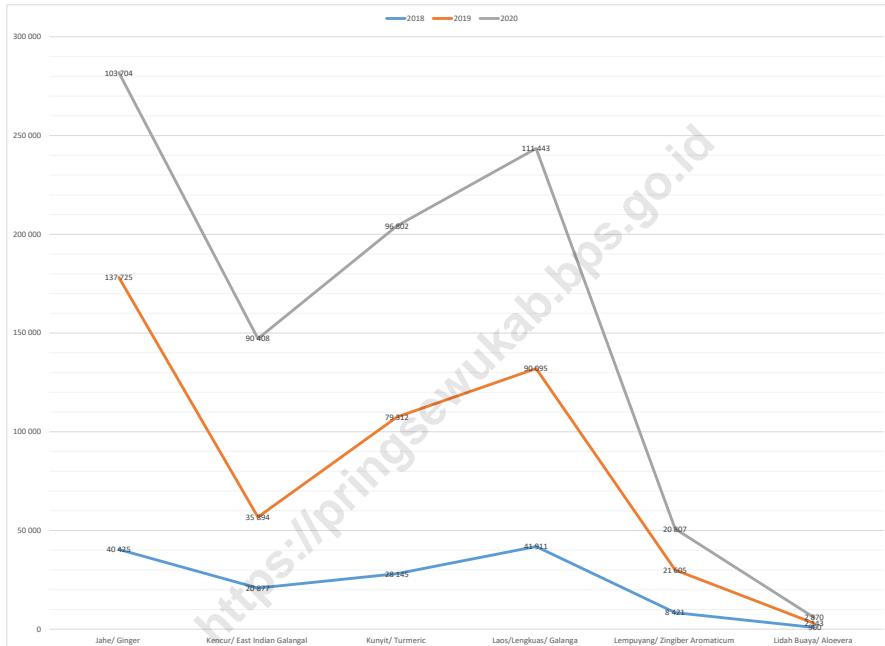
DESCRIPTION

Luas panen tanaman sayuran di Kabupaten Pringsewu mengalami peningkatan pada tahun 2020 dibandingkan dengan kondisi tahun 2019. Hal ini pun mendorong pada peningkatan jumlah produksinya. Di mana di tahun 2019 tercatat produksi sayuran sebanyak 27.461 kuintal kemudian mengalami peningkatan signifikan di tahun 2020 dengan hasil produksi mencapai 84.684 kuintal.

The harvested area for vegetables in Pringsewu Regency has increased in 2020 compared to the conditions in 2019. This has also led to an increase in the amount of production. Where in 2019 vegetable production was recorded as much as 27,461 quintals, then experienced a significant increase in 2020 with production reaching 84,684 quintals.

Gambar / Figures 5.1

Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (kg), 2018 - 2020
Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Pringsewu Regency (kg), 2019 and 2020



Sumber/Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

5.1 HORTIKULTURA

HORTICULTURE

Tabel 5.1.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (ha), 2019 dan 2020
Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Pringsewu Regency (ha), 2019 and 2020

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot		Cabai Besar Chili/Big Chili	
	2019 (2)	2020 ^x (3)	2019 (4)	2020 ^x (5)
Pardasuka	2	3	108	312
Ambarawa	-	1	12	17
Pagelaran	6	6	5	14
Pagelaran Utara	-	-	4	7
Pringsewu	10	30	6	-
Gading Rejo	-	3	24	19
Sukoharjo	-	-	-	6
Banyumas	5	2	-	5
Adiluwih	-	-	161	491
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	23	45	320	871

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Cabai Rawit <i>Chili/Cayenne Pepper</i>		Kentang <i>Potato</i>	
	2019 (6)	2020 ^x (7)	2019 (8)	2020 ^x (9)
Pardasuka	-	10	-	-
Ambarawa	-	1	-	-
Pagelaran	-	-	-	-
Pagelaran Utara	10	10	-	-
Pringsewu	-	-	-	-
Gading Rejo	18	1	-	-
Sukoharjo	-	1	-	-
Banyumas	2	2	-	-
Adiluwih	59	173	-	-
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	89	198	0	0

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i> (1)	Kubis <i>Cabbage</i>		Tomat <i>Tomato</i>	
	2019 (10)	2020 ^x (11)	2019 (12)	2020 ^x (13)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	2	5
Pagelaran	-	-	9	2
Pagelaran Utara	-	-	-	4
Pringsewu	-	-	-	-
Gading Rejo	-	-	17	12
Sukoharjo	-	-	-	5
Banyumas	-	-	17	1
Adiluwih	-	-	45	126
Kabupaten Pringsewu / Pringsewu Regency	0	0	90	155

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Putih <i>Garlic</i>		Kacang Panjang/ Long Beans		Kangkung/Water Spinach	
	2019 (14)	2020 ^x (15)	2019 (16)	2020 ^x (17)	2019 (18)	2020 ^x (19)
(1)						
Pardasuka	-	-	-	-	-	1
Ambarawa	-	-	1	1	3	10
Pagelaran	-	-	4	-	34	3
Pagelaran Utara	-	-	15	28	23	46
Pringsewu	-	-	-	-	6	5
Gading Rejo	-	-	15	4	10	18
Sukoharjo	-	-	4	8	7	10
Banyumas	-	-	-	1	-	6
Adiluwih	-	-	43	5	15	15
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	0	0	82	47	98	114

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

**Tabel
Table 5.1.2****Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (kuintal), 2019 dan 2020*****Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Pringsewu Regency (quintal), 2019 and 2020***

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>		Cabai Besar <i>Chili/Big Chili</i>	
	2019 (1)	2020 ^x (2)	2019 (4)	2020 ^x (5)
Pardasuka	200	300	216	43 275
Ambarawa	-	2	375	1 006
Pagelaran	60	265	150	2 240
Pagelaran Utara	-	-	102	235
Pringsewu	1 594	2 690	160	-
Gading Rejo	-	270	1 188	2 951
Sukoharjo	-	-	-	356
Banyumas	18	80	-	897
Adiluwih	-	-	25 270	33 724
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	1 872	3 607	27 461	84 684

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.2

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Cabai Rawit <i>Chili/Cayenne Pepper</i>		Kentang <i>Potato</i>	
	2019 (6)	2020 ^x (7)	2019 (8)	2020 ^x (9)
Pardasuka	-	1 350	-	-
Ambarawa	-	140	-	-
Pagelaran	-	-	-	-
Pagelaran Utara	408	877	-	-
Pringsewu	-	-	-	-
Gading Rejo	262	126	-	-
Sukoharjo	-	130	-	-
Banyumas	10	260	-	-
Adiluwih	14 470	17 051	-	-
Kabupaten Pringsewu/ <i>Pringsewu Regency</i>	15 150	19 934	0	0

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.2

Kecamatan Subdistrict	Kubis <i>Cabbage</i>		Tomat <i>Tomato</i>	
	2019	2020^x	2019	2020^x
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	20	722
Pagelaran	-	-	62	760
Pagelaran Utara	-	-	-	16
Pringsewu	-	-	-	-
Gading Rejo	-	-	695	1 926
Sukoharjo	-	-	-	572
Banyumas	-	-	320	165
Adiluwih	-	-	2 830	17 479
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	0	0	3 927	21 640

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.2

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Putih <i>Garlic</i>		Kacang Panjang/ Long Beans		Kangkung/Water <i>Spinach</i>	
	2019	2020 ^x	2019	2020 ^x	2019	2020 ^x
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	-	-	-	-	-	5
Ambarawa	-	-	55	90	100	605
Pagelaran	-	-	333	-	384	150
Pagelaran Utara	-	-	960	2 016	2 340	1 709
Pringsewu	-	-	-	-	60	50
Gading Rejo	-	-	153	871	288	1 113
Sukoharjo	-	-	320	846	307	298
Banyumas	-	-	-	210	-	353
Adiluwih	-	-	156	75	370	1 050
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	0	0	1 977	4 108	3 849	5 333

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-*Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.1.3**Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (ha), 2017–2020*****Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Pringsewu Regency (ha), 2017–2020***

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020*
	(1)	(2)	(3)	(4)
Sayuran/Vegetables:				
Bawang Merah/Shallots	-	22	23	45
Bawang Putih/Garlic	-	-	-	-
Cabai Besar/Chili/Big Chili	-	173	320	870
Cabai Rawit/Chili/Cayenne Pepper	-	56	89	198
Kentang/Potato	-	-	-	-
Kubis/Cabbage	-	-	-	-
Kacang Panjang/ Long Beans	-	94	82	47
Kangkung/ Water Spinach	-	85	98	113
Buah–buahan/Fruits:				
Semangka/Watermelon	-	26	25	10
Tomat/ Tomato	-	78	90	156

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1.4

**Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu
(kuintal), 2017–2020**
**Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of
Plant in Pringsewu Regency (quintal), 2017–2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020*
	(1)	(2)	(3)	(4)
Sayuran/Vegetables:				
Bawang Merah/Shallots	-	997	1 872	3 607
Bawang Putih/Garlic	-	-	-	-
Cabai Besar/Chili/Big Chili	-	4 355	27 461	84 684
Cabai Rawit/Chili/Cayenne Pepper	-	2 133	15 150	19 934
Kentang/Potato	-	-	-	-
Kubis/Cabbage	-	-	-	-
Kacang Panjang/ Long Beans	-	3 081	1 977	4 108
Kangkung/ Water Spinach	-	1 807	3 849	5 333
Buah–buahan/Fruits:				
Semangka/Watermelon	-	196	1 970	1 178
Tomat/ Tomato	-	1 793	3 927	21 640

Catatan>Note:

...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1.5**Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (m²), 2019 dan 2020*****Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Pringsewu Regency (m²), 2019 and 2020***

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jahe <i>Ginger</i>		Laos/Lengkuas <i>Galanga</i>		Kencur <i>East Indian Galangal</i>	
	2019 (1)	2020 ^x (2)	2019 (4)	2020 ^x (5)	2019 (6)	2020 ^x (7)
Pardasuka	9 500	9 500	200	550	400	1 050
Ambarawa	-	183	-	336	-	11
Pagelaran	900	300	700	200	500	200
Pagelaran Utara	20 000	26 000	15 000	20 000	5 000	1 000
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gading Rejo	4 300	90	2 200	150	3 700	10
Sukoharjo	1 750	900	2 100	1 539	2 500	2 350
Banyumas	15 000	15 000	7 000	5 000	8 000	5 000
Adiluwih	50 000	25 000	35 000	15 000	21 000	40 000
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	101 450	76 973	62 200	42 775	41 100	49 621

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.5*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kunyit <i>Turmeric</i>		Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>		Lidah Buaya/ <i>Aloe vera</i>	
	2019	2020 ^x	2019	2020 ^x	2019	2020 ^x
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	400	2 450	-	-	-	-
Ambarawa	-	1 063	-	63	-	472
Pagelaran	700	300	500	200	-	-
Pagelaran Utara	30 000	20 000	1 000	2 000	1 000	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gading Rejo	2 500	100	1 300	-	700	-
Sukoharjo	950	629	-	400	-	-
Banyumas	7 000	5 000	-	-	-	-
Adiluwih	15 000	17 000	10 000	10 000	-	-
Kabupaten Pringsewu/ <i>Pringsewu Regency</i>	56 550	46 542	12 800	12 663	1 700	472

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.1.6**Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (kg), 2019 and 2020*****Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Pringsewu Regency (kg), 2019 and 2020***

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jahe <i>Ginger</i>		Laos/Lengkuas <i>Galanga</i>		Kencur <i>East Indian Galangal</i>	
	2019 (1)	2020 ^x (2)	2019 (4)	2020 ^x (5)	2019 (6)	2020 ^x (7)
Pardasuka	14 900	14 750	550	1 500	605	1 650
Ambarawa	-	274	-	514	-	18
Pagelaran	900	450	800	400	500	375
Pagelaran Utara	24 000	40 100	30 000	73 200	2 000	10 300
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gading Rejo	2 625	180	2 478	225	2 668	15
Sukoharjo	2 315	450	3 267	7 104	3 121	7 050
Banyumas	15 000	10 000	6 000	6 000	6 000	6 000
Adiluwih	77 985	37 500	47 000	22 500	21 000	65 000
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	137 725	103 704	90 095	111 443	35 894	90 408

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.6*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kunyit <i>Turmeric</i>		Lempuyang/ Zingiber <i>Aromaticum</i>		Lidah Buaya/ Aloevera	
	2019 (1)	2020 ^x (8)	2019 (10)	2020 ^x (11)	2019 (12)	2020 ^x (13)
Pardasuka	480	3 575	-	-	-	-
Ambarawa	-	1 563	-	120	-	2 870
Pagelaran	700	400	500	188	-	-
Pagelaran Utara	45 000	65 000	4 110	4 500	1 300	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gading Rejo	2 047	150	1 820	-	843	-
Sukoharjo	1 085	1 614	-	1 000	-	-
Banyumas	10 000	7 500	-	-	-	-
Adiluwih	20 000	17 000	15 175	15 000	-	-
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	79 312	96 802	21 605	20 808	2 143	2 870

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.1.7

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (m^2), 2017–2020
Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Pringsewu Regency (m^2), 2017–2020

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017		2018		2019	2020*
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Jahe/ <i>Ginger</i>	-		52 938	101 450	76 973	
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	-		23 200	41 100	49 621	
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	-		35 828	56 550	46 542	
Laos/Lengkuas/ <i>Galanga</i>	-		41 391	62 200	42 775	
Mengkudu/Pace/ <i>Indian Mulberry</i>	-		11 600	1 010	1 998	
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	-		11 765	1 596	8 166	

Catatan/*Note*:

...

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.1.8

Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (kg), 2017–2020
Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Pringsewu Regency (kg), 2017–2020

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020 ^x
	(1)	(2)	(3)	(4)
Jahe/ <i>Ginger</i>	-	40 425	137 725	103 704
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	-	20 877	35 894	90 408
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	-	28 145	79 312	96 802
Laos/Lengkuas/ <i>Galanga</i>	-	41 911	90 095	111 443
Mengkudu/Pace/ <i>Indian Mulberry</i>	-	3 020	742	11 096
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	-	8 772	1 846	17 904

Catatan/*Note*:

...

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.1.9

Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (m^2), 2019 and 2020
Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Pringsewu Regency (m^2), 2019 and 2020

Kecamatan Subdistrict	Anggrek/Orchid		Krisan/Chrysanthemum		Mawar/Rose	
	2019 (1)	2020 ^x (2)	2019 (4)	2020 ^x (5)	2019 (6)	2020 ^x (7)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gading Rejo	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	8	-	4	-	-
Adiluwih	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	0	8	0	4	0	0

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.9*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sedap Malam/Tuberose		Pakis/ <i>Leather Leaf Fern</i>		Palem/ Palm	
	2019	2020 ^x	2019	2020 ^x	2019	2020 ^x
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gading Rejo	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	3	-	5
Adiluwih	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	-	-	0	3	0	5

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.1.10**Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (tangkai), 2019 and 2020*****Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Pringsewu Regency (stalks), 2019 and 2020***

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Anggrek/ <i>Orchid</i>		Krisan/ <i>Chrysantemum</i>		Mawar/ <i>Rose</i>	
	2019 (2)	2020 ^x (3)	2019 (4)	2020 ^x (5)	2019 (6)	2020 ^x (7)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gading Rejo	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	66	-	64	-	-
Adiluwih	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	0	66	0	64	0	0

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.10*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sedap Malam/Tuberose		Pisang-Pisangan/ <i>Heliconia</i>		Pakis/ <i>Leather Leaf</i> <i>Fern</i>		
	2019	2020 ^x	2019	2020 ^x	2019	2020 ^x	
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-	-
Gading Rejo	-	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	55	-	33	
Adiluwih	-	-	-	6 159	-	-	
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	0	0	0	6 214	0	33	

Catatan/*Note*:

...

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.1.11

Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (m^2), 2017–2020
Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Pringsewu Regency (m^2), 2017–2020

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017 (1)	2018 (2)	2019 (3)	2020* (4)	2020* (5)
Anggrek/ <i>Orchid</i>	-	-	-	-	8
Krisan/ <i>Chrysanthemum</i>	-	-	-	-	4
Mawar/ <i>Rose</i>	-	-	-	-	-
Sedap Malam/ <i>Tuberose</i>	-	-	-	-	-
Pisang-Pisangan/ <i>Heliconia</i>	-	-	-	-	5 005
Pakis/ <i>Leather Leaf Fern</i>	-	-	-	-	3

Catatan/*Note*:

...

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.1.12

Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (tangkai), 2017–2020
Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Pringsewu Regency (stalks), 2017–2020

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017 (1)	2018 (2)	2019 (3)	2020* (4)	2020* (5)
Anggrek/Orchid	-	-	-	-	66
Krisan/Chrysanthemum	-	-	-	-	64
Mawar/Rose	-	-	-	-	-
Sedap Malam/Tuberose	-	-	-	-	-
Pisang-Pisangan/ Heliconia	-	-	-	-	6 214
Pakis/ Leather Leaf Fern	-	-	-	-	33

Catatan/*Note*:

...

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.1.13**Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (kuintal), 2019 and 2020*****Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant in Pringsewu Regency (kuintal), 2019 and 2020***

Kecamatan Subdistrict	Mangga/Mango		Durian/Durian	
	2019 (2)	2020 ^x (3)	2019 (4)	2020 ^x (5)
Pardasuka	6 340	-	2 489	494
Ambarawa	-	140	-	2
Pagelaran	-	308	60	46
Pagelaran Utara	1 080	880	-	79
Pringsewu	40	20	-	-
Gading Rejo	9 608	758	15	-
Sukoharjo	38	465	173	-
Banyumas	-	486	-	110
Adiluwih	-	218	-	-
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	17 106	3 275	2 737	731

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.13*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jeruk Siam/Orange/Tangerine		Pisang/Banana	
	2019	2020 ^x	2019	2020 ^x
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	-	-	95 847	63 000
Ambarawa	-	-	403	598
Pagelaran	-	41	900	6 000
Pagelaran Utara	-	-	37 740	44 100
Pringsewu	-	-	1 205	300
Gading Rejo	-	-	8 270	1 040
Sukoharjo	-	38	15 051	8 394
Banyumas	-	-	-	3 610
Adiluwih	-	-	-	418
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	0	79	159 416	127 460

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.13*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pepaya/Papaya		Salak/Snakefruit	
	2019 (10)	2020 ^x (11)	2019 (12)	2020 ^x (13)
Pardasuka	44 785	38 150	-	-
Ambarawa	171	194	-	-
Pagelaran	450	1 224	-	30
Pagelaran Utara	4 840	35 150	-	-
Pringsewu	435	86	-	-
Gading Rejo	507	221	-	-
Sukoharjo	1 554	6 393	-	-
Banyumas	-	1 313	-	-
Adiluwih	-	4 812	-	-
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	52 742	87 543	0	30

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.13*

Kecamatan Subdistrict	Nangka/Cempedak/ Jackfruit		Jambu Biji/ Guava	
	2019	2020^x	2019	2020^x
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Pardasuka	205	47	467	4 899
Ambarawa	209	81	195	219
Pagelaran	-	675	-	54
Pagelaran Utara	2 105	1 052	465	181
Pringsewu	42	70	-	21
Gading Rejo	131	73	3 961	4 877
Sukoharjo	273	157	84	159
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	220	-	-
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	2 965	2 375	5 172	10 410

Catatan>Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

Tabel 5.1.14**Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (kuintal), 2017–2020*****Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Pringsewu Regency (quintal), 2017–2020***

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017 (1)	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)
Buah–Buahan/Fruits:				
Durian/Durian	-	299	2 737	730
Jeruk Siam/Keprok/Orange/Tangerine	-	30	-	79
Mangga/Mango	-	4 014	17 106	3 275
Pepaya/Papaya	-	3 696	52 742	87 542
Pisang/Banana	-	14 090	159 416	127 460
Salak/Snakefruit	-	-	-	30
Nangka/Cempedak/Jackfruit	-	1 570	2 965	2 375
Jambu Biji/ Guava	-	1 661	5 172	10 410
Sayuran/Vegetables:				
Melinjo/ Gnetum/Melinjo	-	864	2 387	2 115
Petai/ Twisted Cluster Bean	-	694	1 375	305

Catatan>Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

5.2 PERKEBUNAN
ESTATE CROPS

Tabel 5.2.1

Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (ha), 2019 dan 2020
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops in Pringsewu Regency (ha), 2019 and 2020

Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	3	...	238	...
Ambarawa	—	...	48	...
Pagelaran	45	...	79	...
Pagelaran Utara	183	...	36	...
Pringsewu	—	...	25	...
Gading Rejo	—	...	178	...
Sukoharjo	187	...	1 626	...
Banyumas	233	...	281	...
Adiluwih	388	...	954	...
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	1 039	0	3 465	0

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2019 (6)	2020 (7)	2019 (8)	2020 (9)
(1)				
Pardasuka	30	...	664	...
Ambarawa	—	...	—	...
Pagelaran	24	...	44	...
Pagelaran Utara	158	...	220	...
Pringsewu	27	...	—	...
Gading Rejo	60	...	—	...
Sukoharjo	362	...	333	...
Banyumas	99	...	30	...
Adiluwih	203	...	88	...
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	963	0	1 379	0

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kakao/Cocoa		Tebu/Sugarcane	
	2019 (10)	2020 (11)	2019 (12)	2020 (13)
Pardasuka	616	...	—	...
Ambarawa	32	...	—	...
Pagelaran	240	...	—	...
Pagelaran Utara	1 592	...	—	...
Pringsewu	22	...	—	...
Gading Rejo	79	...	—	...
Sukoharjo	354	...	—	...
Banyumas	862	...	—	...
Adiluwih	792	...	—	...
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	4 589	0	0	0

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Teh/Tea		Tembakau/Tobacco	
	2019 (14)	2020 (15)	2019 (16)	2020 (17)
Pardasuka	—	...	—	...
Ambarawa	—	...	—	...
Pagelaran	—	...	15	...
Pagelaran Utara	—	...	59	...
Pringsewu	—	...	—	...
Gading Rejo	—	...	—	...
Sukoharjo	—	...	—	...
Banyumas	—	...	10	...
Adiluwih	—	...	2	...
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	0	0	86	0

Tabel 5.2.2

Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pringsewu (ton), 2019 dan 2020
Production of Estate by Subdistrict and Type of Crops in Pringsewu Regency (ton), 2019 and 2020

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2019 (1)	2020 (2)	2019 (4)	2020 (5)
Pardasuka	3,54	...	23,32	...
Ambarawa	—	...	38,40	...
Pagelaran	43,00	...	80,00	...
Pagelaran Utara	69,00	...	32,00	...
Pringsewu	—	...	28,00	...
Gading Rejo	—	...	110,00	...
Sukoharjo	193,00	...	1 766,00	...
Banyumas	259,00	...	307,00	...
Adiluwih	269,00	...	807,00	...
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	836,54	0,00	3 191,72	0,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.2*

Kecamatan Subdistrict	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2019	2020	2019	2020
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	20,90	...	459,00	...
Ambarawa	—	...	—	...
Pagelaran	15,00	...	31,00	...
Pagelaran Utara	68,00	...	108,00	...
Pringsewu	29,00	...	—	...
Gading Rejo	13,00	...	—	...
Sukoharjo	162,00	...	71,00	...
Banyumas	94,00	...	20,00	...
Adiluwih	62,00	...	17,11	...
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	463,90	0,00	706,11	0,00

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.2

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kakao/Cocoa		Tebu/Sugarcane	
	2019 (10)	2020 (11)	2019 (12)	2020 (13)
Pardasuka	448,00	...	—	...
Ambarawa	11,00	...	—	...
Pagelaran	143,00	...	—	...
Pagelaran Utara	608,00	...	—	...
Pringsewu	13,00	...	—	...
Gading Rejo	32,00	...	—	...
Sukoharjo	729,00	...	—	...
Banyumas	665,00	...	—	...
Adiluwih	528,00	...	—	...
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	3 177,00	0,00	0,00	0,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.2*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Teh/Tea		Tembakau/Tobacco	
	2019 (14)	2020 (15)	2019 (16)	2020 (17)
Pardasuka	—	...	—	...
Ambarawa	—	...	—	...
Pagelaran	—	...	9,00	...
Pagelaran Utara	—	...	37,00	...
Pringsewu	—	...	—	...
Gading Rejo	—	...	—	...
Sukoharjo	—	...	—	...
Banyumas	—	...	6,40	...
Adiluwih	—	...	1,20	...
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	0	0	54,00	0

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu / *Pringsewu Subdistrict Agriculture Office*

BAB VI

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI

INDUSTRY, MINING, AND ENERGY



Pelanggan
berasal dari Kecamatan
Pringsewu dan Gadingrejo

m³ air yang
disalurkan kepada konsumen



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
 2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasarkan kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasarkan kepada International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
 3. Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.
 4. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
 2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
 3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*
 4. *Services for manufacturing is defined as a manufacturing activity which serving other*

- bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
5. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
 6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
 7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
 8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih
- manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*
5. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
 6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
 7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
 8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

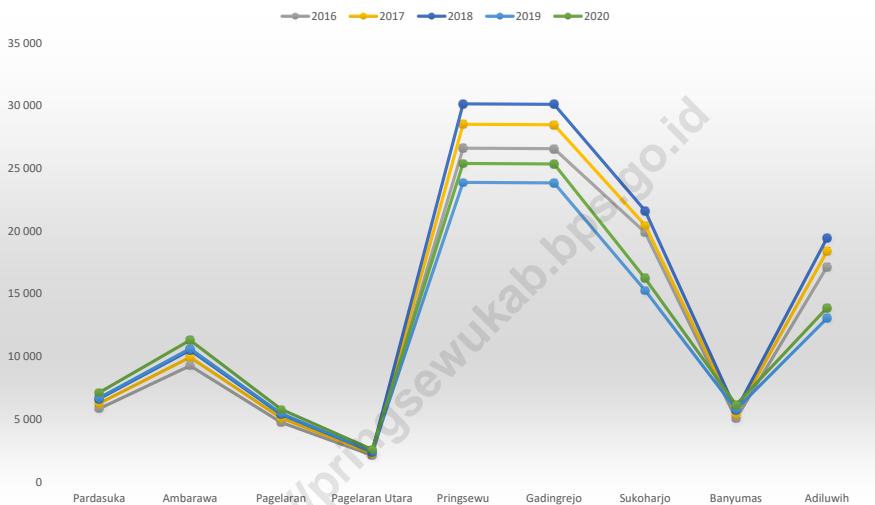
ULASAN**DESCRIPTION**

Pada tahun 2016 hingga tahun 2020, pelanggan listrik PLN terbanyak ada di wilayah Kecamatan Pringsewu dan Gading Rejo. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah pelanggan listrik PLN paling sedikit berada di Kecamatan Pagelaran Utara. Demikian pula halnya dengan jaringan air bersih PDAM yang baru menjangkau wilayah Kecamatan Pringsewu dan Gading Rejo.

From 2016 to 2020, the most PLN electricity customers were in the Pringsewu and Gading Rejo Subdistricts. Meanwhile, the subdistricts with the least number of PLN electricity customers are located in Pagelaran Utara Subdistrict. Likewise, the PDAM's clean water network has only recently reached the Pringsewu and Gading Rejo Subdistricts.

Gambar / Figures 6.1

Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2016 – 2020
Number of Electricity Customers by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2016 – 2020



Sumber/Source : PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung

Tabel 6.1

Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2019 - 2020

Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2019 - 2020

Kecamatan Subdistrict	Daya Terdapat Installed Electricity Power (KW)	Produksi Listrik Electricity Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Used (KWh)	Susut/ Hilang/ Shrinkage/ Lost (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pardasuka	6 729	13 374 544	11 017 751	196 777	1 419 224
Ambarawa	10 669	21 207 436	17 470 372	312 020	2 250 402
Pagelaran	5 472	10 875 915	8 959 418	160 015	1 154 085
Pagelaran Utara	2 448	4 865 546	4 008 247	71 587	516 312
Pringsewu	30 608	60 840 514	50 119 516	895 133	6 456 020
Gading Rejo	30 568	60 760 749	50 053 807	893 959	6 447 556
Sukoharjo	21 962	43 655 212	35 962 519	642 289	4 632 422
Banyumas	5 811	11 549 926	9 514 659	169 932	1 225 607
Adi Luwih	19 741	39 240 237	32 325 528	577 333	4 163 932
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	2019	134 008	266 370 079	219 431 817	3 919 045
	2020	152 447	271 496 797	237 064 585	3 007 853
					24 613 045

Catatan>Note:

...

Sumber/Source: PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung

Tabel 6.2**Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2016–2020*****Number of Electricity Customers by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2016–2020***

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2016 (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)
Pardasuka	5 848	6 270	6 630	6 707	7 130
Ambarawa	9 276	9 944	10 511	10 635	11 306
Pagelaran	4 757	5 100	5 391	5 454	5 798
Pagelaran Utara	2 129	2 282	2 412	2 440	2 594
Pringsewu	26 612	28 529	30 155	23 896	25 404
Gading Rejo	26 577	28 492	30 116	23 856	25 362
Sukoharjo	19 904	20 470	21 637	15 278	16 242
Banyumas	5 052	5 416	5 723	5 792	6 158
Adi Luwih	17 163	18 400	19 449	13 064	13 889
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	117 318	124 903	132 024	107 122	113 883

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung

Tabel 6.3

Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, 2020
Number of Customers and Distributed Water by Subdistrict in Pringsewu Regency, 2020

Kecamatan Subdistrict	Pelanggan Number of Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pardasuka	-	-	-
Ambarawa	-	-	-
Pagelaran	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-
Pringsewu	2 166	419 724	1 643 069 200
Gading Rejo	392	64 687	250 345 000
Sukoharjo	-	-	-
Banyumas	-	-	-
Adi Luwih	-	-	-
Kabupaten Pringsewu/ Pringsewu Regency	2 558	484 411	1 893 414 200

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: PDAM Way Sekampung Kabupaten Pringsewu / PDAM Sekampung River of Pringsewu Regency

BAB VII

PARIWISATA TOURISM

%

Rumah Makan
berada di
Kecamatan
Pringsewu, 2020



PENJELASAN TEKNIS

1. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
2. Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
3. Hotel bintang adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
4. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam

TECHNICAL NOTES

1. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
2. *Hotel is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
3. *A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.*
4. *Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100*

- kamar yang tersedia.
5. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.
- percent.
- Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.*

ULASAN**DESCRIPTION**

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.

BAB VIII

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI *TRANSPORTATION AND COMMUNICATION*

Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan

km

LAINNYA

km

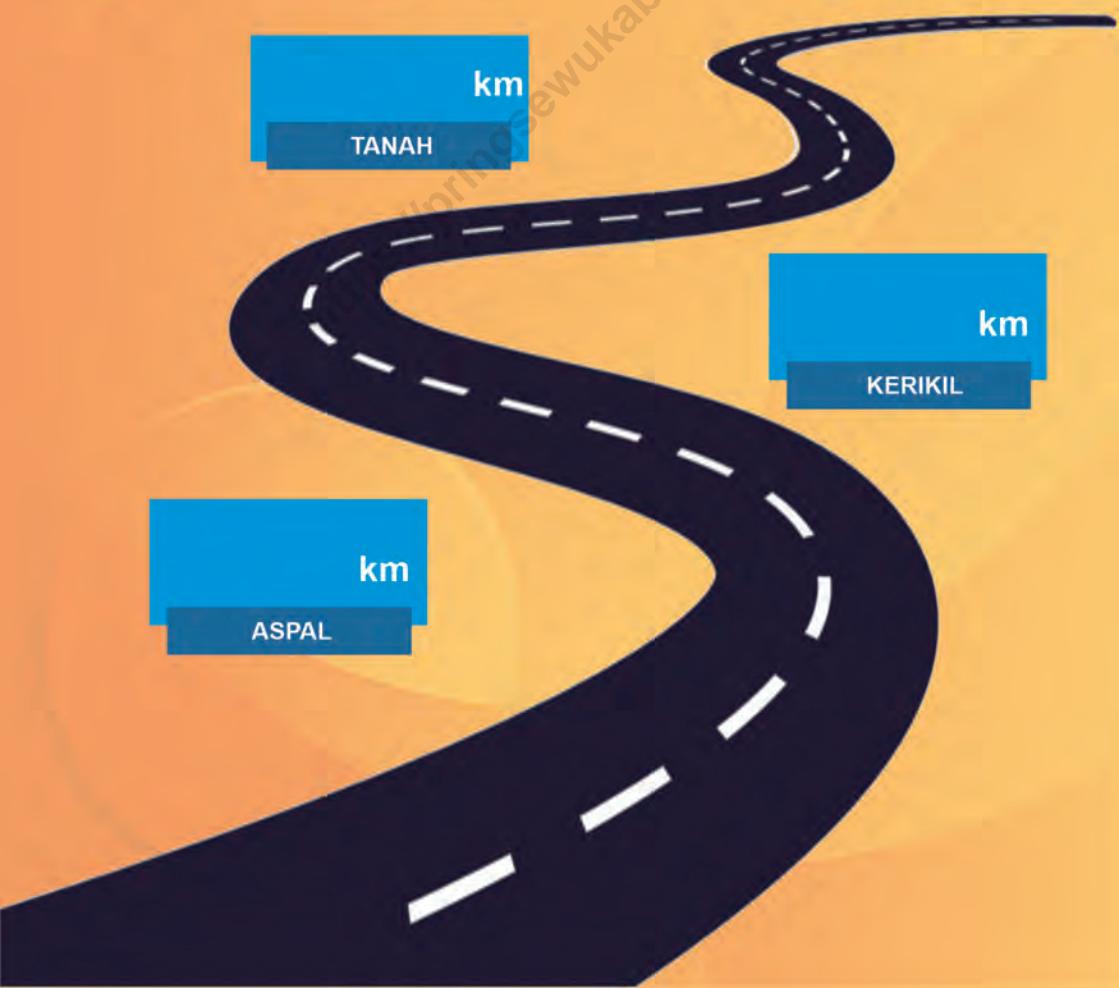
TANAH

km

KERIKIL

km

ASPAL



PENJELASAN TEKNIS

1. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
5. Kereta api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkan kaikan dengan kendaraan lain, yang

TECHNICAL NOTES

1. Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Kabupaten Tulang Bawang Army Force Kabupaten Tulang Bawang State Police and Diplomatic Corps.
2. Passenger cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. Buses are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.
5. Train is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.

- akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
6. Kilometer penumpang adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
 7. Rata-rata jarak perjalanan per penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 8. Kilometer ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
 9. Rata-rata jarak angkut barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
 10. Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
 11. Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
 12. Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara
 6. *Passenger kilometer is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.*
 7. *Mean distance of journey per passenger is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.*
 8. *Ton-kilometer is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
 9. *Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of cargoes loaded.*
 10. *Ship call is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.*
 11. *Gross Ton (GT) is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.*
 12. *Aircraft Operator Certificate (AOC) is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft*

- oleh perusahaan angkutan udara niaga.
13. Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
14. Kantor Pos adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
15. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tandatanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
16. Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut telepon rumah adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal *operations by the commercial air transport companies.*
13. *Operating Certificate (OC) is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.*
14. *Post Office is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.*
15. *Telecommunication includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.*
16. *Telecommunication network is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.*
17. *Fixed line telephone based on Susenas called home phone is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is*

pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

18. Telepon bergerak seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mananya (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Kabupaten Tulang Bawang mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
19. Internet adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
20. Penyiaran Radio mencakup penyiaran sinyal suara melalui generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

- studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.
21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ketiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olahraga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.
22. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan
- through radio broadcasting studios and facilities for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.*
21. *Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription basis.*
22. *Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper*

- surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil ($597 \text{ mm} \times 375 \text{ mm}$) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih "tidak serius", terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.
25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.
26. Buletin adalah publikasi *advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.*
23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*
24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper ($597 \text{ mm} \times 375 \text{ mm}$) than a standard size daily newspaper. This term is usually associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are "not too serious", especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.*
25. *Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*
26. *Bulletin is a publication of an*

organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.
 28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.
 29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.
- organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.*
27. *Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many people.*
 28. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*
 29. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.*

ULASAN

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.*

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.*

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.*

DESCRIPTION

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.*

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.*

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.*

BAB IX

PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA

BANKING, COOPERATIVE, AND PRICES

KOPERASI AKTIF

IHK TERTINGGI
Menurut kelompok pengeluaran

LAJU INFLASI
TERTINGGI
Menurut kelompok pengeluaran



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia.2. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan. | <ol style="list-style-type: none">1. <i>Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia.</i>2. <i>Cooperative is an establishment that its members are people or establishment with legal status of cooperative and its activities based on people economic movement.</i> |
|--|--|

ULASAN

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.*

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.*

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.*

DESCRIPTION

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.*

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.*

Lore*m ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.*

BAB X

PENGELUARAN PENDUDUK *POPULATION EXPENDITURE*

Makanan



Bukan
Makanan



PENJELASAN TEKNIS

1. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. *Per capita Average Expenditure is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.*

https://pringsewu.kab.bps.go.id

ULASAN**DESCRIPTION**

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.

BAB XI

PERDAGANGAN *TRADE*

Jumlah sarana perdagangan
Kabupaten Pringsewu, 2020



PENJELASAN TEKNIS

1. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, Mall, Plaza, Pusat Perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 70 Tahun 2013).
2. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, BUMN, dan BUMD, termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kos, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.
3. Pusat perbelanjaan modern/mal adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.

TECHNICAL NOTES

1. *Market is an area of selling and buying goods with a number of sellers of more than one, referred to as Shopping Centers, Traditional Markets, Shops, Malls, Plaza, Trade Centers and others (Regulation of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia No. 70 of 2013).*
2. *Traditional Market is a market developed and managed by the Government, Regional Government, Private, Stated Owned Enterprises, and Regional Owned Enterprises, including cooperation with the private sector with businesses as shops, store, and tents managed by small, medium, non-governmental traders or cooperatives with small scale businesses, small capital and with the process of buying and selling goods through bargaining.*
3. *Modern shopping center/mall is a certain area that consists of one or several buildings that are vertically or horizontally buildings, which are sold or leased to businesses or managed by themselves for trading activities.*

https://pringsewu.kab.bps.go.id

ULASAN**DESCRIPTION**

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed.

BAB XII

SISTEM NERACA REGIONAL POPULATION EXPENDITURE

PERTUMBUHAN
EKONOMI
PRINGSEWU
TAHUN 2020

-1,21 %



Laju pertumbuhan ekonomi tahunan Kabupaten Pringsewu



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan
1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP from base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production*

usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa

approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

- Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.
6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi
4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*
5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.*
6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption*

Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong

Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

- sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.
7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.
8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa
7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*
8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across*

- perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.
10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
- frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*
10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

ULASAN**DESCRIPTION**

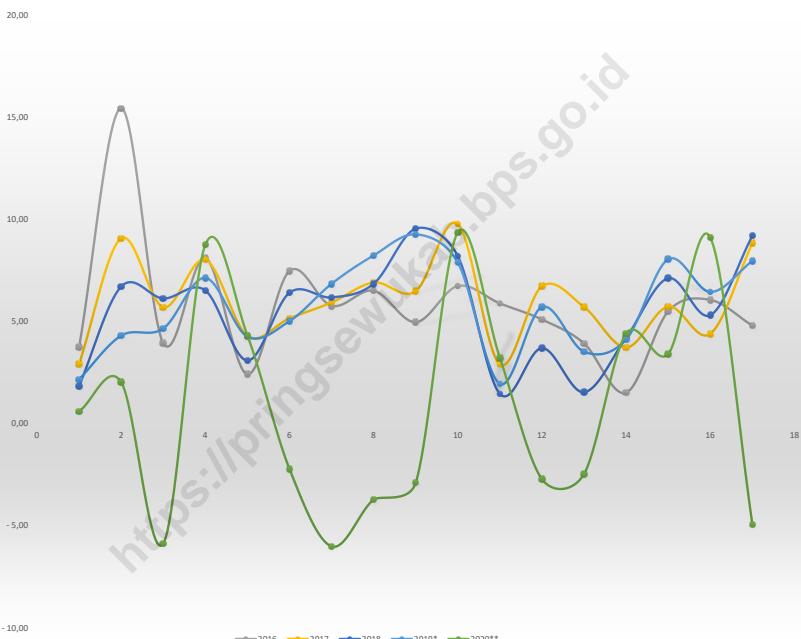
Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,21 persen dengan angka PDRB di 11 triliun rupiah. Walaupun demikian secara umum, sektor-sektor usaha utama mengalami peningkatan di tahun tersebut.

In 2020, the economic growth of Pringsewu Regency will experience negative growth of 1.21 percent with a GRDP figure of 11 trillion rupiah. Even so, in general, the main business sectors experienced an increase in that year.

Gambar 12.1

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pringsewu (%), 2016 - 2020

AGrowth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices by Industry in Pringsewu Regency rea of Subdistrict (%), 2016 - 2020



Sumber/Source : BPS Kabupaten Pringsewu, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics of Pringsewu Regency, various census, survey, and other sources

Tabel 12.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pringsewu (miliar rupiah), 2016–2020
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pringsewu Regency (billion rupiahs), 2016–2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019^x	2020^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	2 305,00	2 499,98	2 634,67	2 755,02	2 838,35
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	9,27	10,53	11,33	11,86	12,32
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1 365,84	1 495,72	1 616,58	1 724,91	1 655,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,12	6,19	6,68	7,30	7,90
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	4,97	5,39	5,70	5,98	6,26
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1 080,58	1 166,29	1 257,73	1 344,15	1 309,39
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 203,31	1 319,91	1 439,36	1 599,90	1 529,35
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	406,80	438,52	470,71	512,38	504,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	223,45	242,27	270,31	299,95	293,35
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	473,74	525,43	572,73	622,21	674,46

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.1*

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019^x	2020^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	371,14	398,97	419,66	435,48	447,73
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	327,73	372,03	395,68	444,05	441,52
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	23,03	25,44	26,27	27,57	27,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	397,13	422,33	444,12	465,70	492,63
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	469,97	506,24	546,98	605,78	632,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	132,02	139,63	148,41	160,95	176,80
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	96,98	110,91	122,22	135,85	127,37
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		8 896,08	9 685,78	10 389,14	11 159,04	11 176,93

Catatan/*Note*: ^x Angka sementara / Preliminary figures^{xx} Angka sangat sementara / Very preliminary figuresSumber/*Source*: BPS Kabupaten Pringsewu, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics of Pringsewu Regency, various census, survey, and other sources

Tabel 12.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pringsewu (miliar rupiah), 2016–2020
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Pringsewu Regency (billion rupiahs), 2016–2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019^x	2020^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1 723,00	1 773,31	1 806,12	1 845,24	1 856,26
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,43	7,02	7,49	7,81	7,97
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	986,44	1 042,62	1 106,54	1 158,13	1 090,19
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	4,72	5,10	5,43	5,82	6,33
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	3,51	3,66	3,78	3,94	4,11
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	814,07	856,06	910,96	956,65	935,44
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 015,61	1 075,86	1 142,35	1 220,60	1 147,22
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	290,69	310,79	332,07	359,41	346,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	145,13	154,55	169,31	185,01	179,66
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	358,77	393,86	426,21	459,83	502,92

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.2*

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019^x	2020^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	277,38	285,41	289,57	295,20	304,70
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	274,71	293,19	304,04	321,41	312,66
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	15,74	16,64	16,89	17,49	17,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	253,37	262,82	273,87	285,19	297,75
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	337,92	357,28	382,72	413,53	427,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	98,10	102,42	107,86	114,81	125,27
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	71,76	78,11	85,29	92,09	87,55
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		6 677,35	7 018,70	7 370,50	7 742,16	7 648,80

Catatan/*Note*:

...

Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Pringsewu, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-*Statistics of Pringsewu Regency, various census, survey, and other sources*

Tabel 12.3

**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di
Kabupaten Pringsewu, 2016–2020**
**Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product
at Current Market Prices by Industry in Pringsewu Regency,
2016–2020**

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019^x	2020^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	25,91	25,81	25,36	24,69	25,39
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,10	0,11	0,11	0,11	0,11
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	15,35	15,44	15,56	15,46	14,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,06	0,06	0,05	0,05	0,06
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	12,15	12,04	12,11	12,05	11,72
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,53	13,63	13,85	14,34	13,68
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,57	4,53	4,53	4,59	4,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,51	2,50	2,60	2,69	2,62
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,33	5,42	5,51	5,58	6,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,17	4,12	4,04	3,90	4,01

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.3*

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019^x	2020^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,68	3,84	3,81	3,98	3,95
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,26	0,26	0,25	0,25	0,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,46	4,36	4,27	4,17	4,41
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,28	5,23	5,26	5,43	5,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,48	1,44	1,43	1,44	1,58
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,09	1,15	1,18	1,22	1,14
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note*: ^x Angka sementara / Preliminary figures^{xx} Angka sangat sementara / Very preliminary figuresSumber/*Source*: BPS Kabupaten Pringsewu, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics of Pringsewu Regency, various census, survey, and other sources

Tabel 12.4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pringsewu (persen), 2016–2020
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Pringsewu Regency (percent), 2016–2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019^x	2020^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	3,76	2,92	1,85	2,17	0,60
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	15,44	9,07	6,71	4,31	2,03
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,95	5,70	6,13	4,66	-5,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	8,11	8,03	6,52	7,14	8,76
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	2,42	4,30	3,09	4,26	4,32
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,48	5,16	6,41	5,02	-2,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,77	5,93	6,18	6,85	-6,01
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,51	6,91	6,85	8,24	-3,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,97	6,49	9,55	9,27	-2,89
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,74	9,78	8,21	7,89	9,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	5,89	2,90	1,46	1,95	3,22

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.4*

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019^x	2020^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,10	6,73	3,70	5,71	- 2,72
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,93	5,71	1,54	3,52	- 2,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,52	3,73	4,21	4,13	4,41
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,50	5,73	7,12	8,05	3,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	6,06	4,40	5,31	6,45	9,11
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4,80	8,84	9,20	7,97	- 4,93
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		5,04	5,11	5,01	5,04	- 1,21

Catatan/*Note*: ^x Angka sementara / Preliminary figures^{xx} Angka sangat sementara / Very preliminary figuresSumber/*Source*: BPS Kabupaten Pringsewu, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-*Statistics of Pringsewu Regency, various census, survey, and other sources*

Tabel 12.5

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga
Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten
Pringsewu (miliar rupiah), 2016–2020**
**Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices
by Type of Expenditure in Pringsewu Regency (billion
rupiahs), 2016–2020**

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2016	2017	2018	2019 ^x	2020 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	7 024,77	7 746,37	8 586,99	9 333,11	...
Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	123,17	145,45	176,02	199,08	...
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	783,19	808,87	851,97	908,64	...
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2 585,54	2 901,18	3 257,26	3 512,12	...
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	256,08	183,98	202,84	28,62	...
Net Ekspor Barang dan Jasa <i>Net Exports of Goods and Services</i>	-1 876,70	-2 100,08	-2 666,77	-2 729,71	...
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Product</i>	8 896,06	9 685,78	10 408,31	11 251,85	...

Catatan/*Note*:

...

Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Pringsewu, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics of Pringsewu Regency, various census, survey, and other sources

Tabel 12.6

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Pringsewu (miliar rupiah), 2016–2020
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Pringsewu Regency (billion rupiahs), 2016–2020

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2016 (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 ^x (4)	2020 ^{xx} (5)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	5 192,43	5 534,39	5 897,25	6 191,62	...
Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	86,72	96,10	110,46	121,50	...
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	532,28	533,95	547,20	564,49	...
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	1 988,40	2 134,50	2 322,50	2 432,26	...
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	80,55	118,45	152,08	27,32	...
Net Ekspor Barang dan Jasa <i>Net Exports of Goods and Services</i>	-1 203,04	-1 398,70	-1 657,82	-1 592,63	...
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Product</i>	6 677,35	7 018,70	7 371,67	7 744,56	...

Catatan/*Note*: ^x Angka sementara / Preliminary figures^{xx} Angka sangat sementara / Very preliminary figuresSumber/*Source*: BPS Kabupaten Pringsewu, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics of Pringsewu Regency, various census, survey, and other sources

BAB XIII

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

IPM Tertinggi ke 3
se Provinsi Lampung

70,30



Jumlah Penduduk Miskin
Kabupaten Pringsewu ke
se Provinsi Lampung



PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber data yang digunakan dalam bab ini berasal dari Badan Pusat Statistik, yaitu melalui publikasi atau website bps.go.id
2. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data Sensus Penduduk 2010. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk

TECHNICAL NOTES

1. *Data sources in this chapter were mainly from BPS-Statistics Indonesia from both publications and websites.*
2. *Population data and life expectancy at birth data refer to the result of the 2010 population census. The estimates took into account the trends in fertility, mortality, and migration*

ULASAN

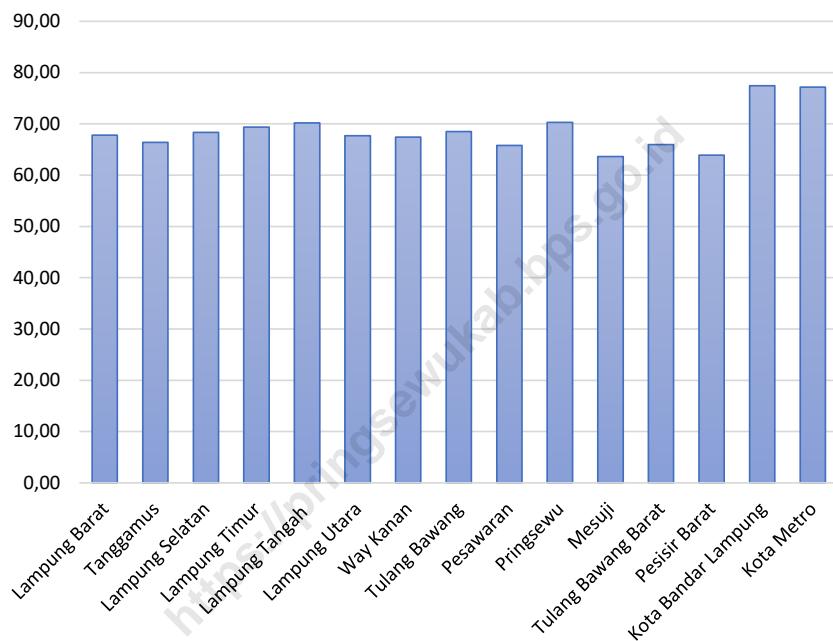
DESCRIPTION

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu menempati urutan ke-10 se-Provinsi Lampung. Sedangkan dari sisi ekonomi, pada tahun 2020 semua kabupaten/kota mengalami pertumbuhan negatif. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu se-Provinsi menempati urutan ke-5.

Based on the results of the 2020 Population Census, the population of Pringsewu Regency ranks 10th in Lampung Province. Meanwhile, from the economic side, in 2020 all districts / cities will experience negative growth. However, the economic growth of Pringsewu Regency throughout the Province ranks 5th.

Gambar
Figures 13.1

**Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Lampung, 2020**
*Human Development Index by Regency/Municipality in
Lampung Province, 2020*



Sumber/Source : BPS, Seri Publikasi Indeks Pembangunan Manusia/BPS-Statistics Indonesia, Series of Publication of Human Development Index

**Tabel
Table 13.1**

**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi
Lampung (ribu), 2016–2020**
**Population by Regency/Municipality in Lampung Province
(thousand), 2016–2020**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016¹	2017¹	2018¹	2019¹	2020²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	295 689	298 286	300 703	302 828	302 139
Tanggamus	580 383	586 624	592 603	598 299	640 275
Lampung Selatan	982 885	992 763	1 002 285	1 011 286	1 064 301
Lampung Timur	1 018 424	1 027 476	1 036 193	1 044 320	1 110 340
Lampung Tangah	1 250 486	1 261 498	1 271 566	1 281 310	1 460 045
Lampung Utara	609 304	612 100	614 701	616 897	633 099
Way Kanan	437 530	441 922	446 113	450 109	473 575
Tulang Bawang	435 125	440 511	445 797	450 902	430 021
Pesawaran	431 198	435 827	440 192	444 380	477 468
Pringsewu	390 486	393 901	397 219	400 187	405 466
Mesuji	196 913	198 092	199 168	200 198	227 518
Tulang Bawang Barat	266 973	269 162	271 206	273 215	286 162
Pesisir Barat	151 288	152 529	153 743	154 895	162 697
Kota Bandar Lampung	997 728	1 015 910	1 033 803	1 051 500	1 166 066
Kota Metro	160 729	162 976	165 193	167 411	168 676
Provinsi Lampung	8 205 141	8 289 577	8 370 485	8 447 737	9 007 848

Catatan/*Note*:

...

Sumber/*Source*: ¹BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/BPS-Statistics Indonesia, Indonesian Population Projection 2010–2035²BPS, Sensus Penduduk (SP) 2020/BPS-Statistics Indonesia, 2020 Population Census

**Tabel
Table 13.2**

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (persen), 2016–2020
Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Lampung Province (percent), 2016–2020

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019 *	2020 **
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	5,01	5,03	5,09	5,19	-1,14
Tanggamus	5,18	5,19	5,01	5,02	-1,77
Lampung Selatan	5,22	5,46	5,23	5,13	-1,73
Lampung Timur	4,54	4,58	3,71	3,81	-2,29
Lampung Tangah	5,61	5,27	5,33	5,35	-1,02
Lampung Utara	5,10	5,21	5,31	5,33	-1,45
Way Kanan	5,12	5,11	5,18	5,17	-1,16
Tulang Bawang	5,42	5,45	5,42	5,41	-1,36
Pesawaran	5,07	5,01	5,05	5,00	-1,26
Pringsewu	5,04	5,11	5,01	5,04	-1,21
Mesuji	5,10	5,20	5,30	5,26	-1,35
Tulang Bawang Barat	5,27	5,55	5,27	5,36	-1,32
Pesisir Barat	5,30	5,33	5,33	5,37	-1,17
Kota Bandar Lampung	6,43	6,28	6,20	6,21	-1,85
Kota Metro	5,90	5,66	5,68	5,58	-1,79
Provinsi Lampung	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,67

Catatan/*Note*: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber/*Source*: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel
Table 13.3**

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (ribu), 2016–2020
Number of Poor Population by Regency/Municipality in Lampung Province (thousand), 2016–2020

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2016 (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)
Lampung Barat	44,90	42,71	40,62	39,05	38,12
Tanggamus	81,34	77,53	73,77	71,90	70,37
Lampung Selatan	158,38	150,11	148,54	144,44	143,33
Lampung Timur	172,61	167,64	162,94	158,90	153,57
Lampung Tangah	165,67	162,38	160,12	153,84	152,28
Lampung Utara	139,50	131,78	128,02	122,65	119,35
Way Kanan	63,64	62,00	60,16	58,72	58,41
Tulang Bawang	44,26	44,31	43,10	42,06	42,43
Pesawaran	74,45	71,64	70,14	67,36	66,04
Pringsewu	45,72	44,41	41,64	40,55	40,12
Mesuji	15,74	15,16	15,01	14,94	14,72
Tulang Bawang Barat	22,39	21,77	21,93	21,14	20,29
Pesisir Barat	24,20	23,76	22,98	22,38	22,24
Kota Bandar Lampung	100,54	100,50	93,04	91,24	93,74
Kota Metro	16,26	16,06	15,06	14,49	14,31
Provinsi Lampung	1 169,60	1 131,73	1 097,05	1 063,66	1 049,32

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 13.4

**Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Lampung, 2016–2020**
***Human Development Index by Regency/Municipality in
Lampung Province, 2016–2020***

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	65,45	66,06	66,74	67,50	67,80
Tanggamus	64,41	64,94	65,67	66,37	66,42
Lampung Selatan	66,19	66,95	67,68	68,22	68,36
Lampung Timur	67,88	68,05	69,04	69,34	69,37
Lampung Tangah	68,33	68,95	69,73	70,04	70,16
Lampung Utara	65,95	66,58	67,17	67,63	67,67
Way Kanan	65,74	65,97	66,63	67,19	67,44
Tulang Bawang	66,74	67,07	67,70	68,23	68,52
Pesawaran	63,47	64,43	64,97	65,75	65,79
Pringsewu	68,26	68,61	69,42	69,97	70,30
Mesuji	60,72	61,87	62,88	63,52	63,63
Tulang Bawang Barat	63,77	64,58	65,30	65,93	65,97
Pesisir Barat	61,50	62,20	62,96	63,79	63,91
Kota Bandar Lampung	75,34	75,98	76,63	77,33	77,44
Kota Metro	75,45	75,87	76,22	76,77	77,19
Provinsi Lampung	67,65	68,25	69,02	69,57	69,69

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Based on Census, Surveys, and Other Sources*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PRINGSEWU
BPS-Statistics of Pringsewu Regency**

Jl. Raya Gading Rejo KM.33 Wonodadi, Gading Rejo 35372
Telp.: (0729) 7330811
Website: <https://pringsewukab.bps.go.id>
E-mail: bps1810@bps.go.id

